

BUKU IV QUICKWINS SMART CITY

Pemerintah Kabupaten Bantul

KATA PENGANTAR

Buku 4: *Quickwin Smart City* Kabupaten Bantul merupakan buku yang berisikan program-program unggulan Kabupaten Bantul di setiap dimensi *Smart City* yang dilaksanakan dalam waktu jangka pendek. Program *quickwin Smart City* yang terpilih menjadi program prioritas yang dirasa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan strategis dengan menggunakan sumber daya yang efektif dan efisien. Program-program ini menjadi sebuah langkah inisiatif yang mudah dan cepat dicapai dalam waktu satu tahun yang memiliki dampak besar kepada masyarakat.

Buku ini merupakan kelanjutan dari ketiga dokumen lainnya, dimana dalam Buku ini berisikan 9 (sembilan) program inovasi yang terpilih untuk dilaksanakan dalam jangka pendek. *Quickwin Smart City* sebagai salah satu pendekatan yang mengedepankan solusi cepat dan efektif dalam mewujudkan *Smart City*. Tidak semua program inovasi dalam Masterplan *Smart City* dapat menjadi sebuah *quickwin*, dimana terdapat beberapa kriteria inovasi dapat menjadi *quickwin*.

Secara umum, Buku ini terdiri dari 4 (empat) Bab yang terdiri dari Bab 1: Visi dan Prioritas RPJMD, Bab 2: Visi dan Sasaran *Smart City* Daerah, Bab 3: Profil *Quickwin Smart City* Daerah, dan Bab 4: Manajemen Risiko *Quickwin* Daerah. Profil *quickwin* berisikan informasi mengenai gambaran umum, keunikan, manfaat dan tantangan, strategi pengembangan dan keberlangsungan, serta kebutuhan sumber daya. Sedangkan, manajemen risiko *quickwins Smart City* penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko guna meminimalkan risiko yang mungkin timbul selama dan setelah implementasi inovasi tersebut. Adapun penyusunan profil dan mitigasi risiko disusun berdasarkan masing-masing dimensi yaitu *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart society*, *smart living*, dan *smart environment*.

**Tim Penyusun *Smart City*
Kabupaten Bantul**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I	
VISI DAN PRIORITAS RPJMD	4
1.1 Visi, Misi dan Sasaran RPJMD	4
1.2 Pemetaan Misi dan Sasaran RPJMD terhadap Dimensi <i>Smart City</i>	6
BAB II	
VISI DAN SASARAN SMART CITY DAERAH	10
2.1 Visi <i>Smart City</i> Daerah	10
2.2 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Governance</i>	12
2.3 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Branding</i>	12
2.4 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Economy</i>	14
2.5 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Living</i>	15
2.6 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Society</i>	16
2.7 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Environment</i>	16
BAB III	
PROFIL QUICKWIN SMART CITY DAERAH	18
3.1 Profil <i>Quickwin Smart Governance</i>	18
3.2 Profil <i>Quickwin Smart Branding</i>	19
3.3 Profil <i>Quickwin Smart Economy</i>	19
3.4 Profil <i>Quickwin Smart Living</i>	20
3.5 Profil <i>Quickwin Smart Society</i>	21
3.6 Profil <i>Quickwin Smart Environment</i>	22
BAB IV	
MANAJEMEN RISIKO QUICKWIN	23
REFERENSI	25

BAB I

VISI DAN PRIORITAS RPJMD

Analisis visi dan prioritas RPJMD pada Bab I bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang arah strategis dan fokus utama yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, pada Bab I juga dianalisis terkait gambaran keterhubungan visi, misi, dan sasaran pembangunan daerah Kabupaten Bantul dengan dimensi yang ada dalam *Smart City*. Hal ini bertujuan untuk menjamin adanya keterhubungan antara program pembangunan dengan dimensi *Smart City*.

1.1 Visi, Misi dan Sasaran RPJMD

Secara konteks geografis, Kabupaten Bantul mencakup wilayah seluas 511,706 km² yang setara dengan sekitar 16,33% dari keseluruhan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Selain itu, berdasarkan aspek administratifnya, Kabupaten Bantul memiliki batasan geografis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Utara: berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman;
- Selatan: berbatasan langsung dengan Samudera Hindia;
- Barat: berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman;
- Timur: berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul.

Secara umum, Kabupaten Bantul terdiri dari 75 kalurahan, 933 padukuhan, dan 17 kapanewon dengan jumlah kalurahan dan dusun terbanyak terletak di Kapanewon Imogiri, yaitu sebanyak 8 kalurahan dan 72 padukuhan (BPS Kabupaten Bantul, 2023). Sementara itu, Kapanewon dengan jumlah kalurahan dan padukuhan paling sedikit adalah Kapanewon Srandakan, yang hanya memiliki dua kalurahan dan 43 padukuhan. Merujuk pada penggolongan wilayahnya, kalurahan di Kabupaten Bantul dapat dikelompokkan menjadi 41 kalurahan pedesaan (*rural area*) dan 34 kalurahan perkotaan (*urban area*).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di DIY yang memiliki komitmen untuk berkembang menjadi kabupaten cerdas yang mampu memenuhi dan

meminimalisir permasalahan kabupaten dengan cara dan solusi alternatif sehingga mampu melayani masyarakat lebih baik, tercapainya kehidupan yang nyaman dan aman bagi masyarakat dan berkelanjutan. Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul perlu menyusun Masterplan *Smart City* Kabupaten Bantul. Penyusunan Masterplan *Smart City* Kabupaten Bantul tentunya perlu berpedoman pada dokumen-dokumen perencanaan pembangunan, seperti: dokumen RPJPD Kabupaten Bantul, RPJMD Kabupaten Bantul, RTRW Kabupaten Bantul, Rencana Strategis Perangkat Daerah, Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD), serta perencanaan lain yang memiliki korelasi dengan RPJMD.

Konsistensi pembangunan yang berfokus pada sasaran dapat menjamin terwujudnya visi pembangunan daerah. Merujuk pada dokumen RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026, visi Pemerintah Kabupaten Bantul antara lain yaitu:

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang harmonis, sejahtera dan berkeadilan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai NKRI yang ber-Bhinneka Tunggal Ika”

Adapun untuk mewujudkan visi Kabupaten Bantul kemudian diturunkan ke dalam beberapa misi, yaitu:

1. Penguatan reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, akuntabel dan menghadirkan pelayanan publik prima;
2. Pengembangan sumber daya manusia unggul, berkarakter dan berbudaya istimewa;
3. Pendayagunaan potensi lokal dengan penerapan teknologi dan penyerapan investasi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif;
4. Peningkatan kualitas lingkungan hidup, infrastruktur dan pengelolaan risiko bencana; dan
5. Penanggulangan masalah kesejahteraan sosial secara terpadu dan pencapaian Bantul sebagai kabupaten layak anak, ramah perempuan dan difabel.

Pemerintah Kabupaten Bantul secara aktif mendorong pembangunan dan pertumbuhan wilayahnya melalui adopsi teknologi dan sistem yang efisien, efektif,

transparan, dan memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi melalui inisiatif Bantul *Smart City*. Hal ini terbukti dari berbagai prestasi yang diperoleh Kabupaten Bantul dimana Kabupaten Bantul telah berhasil menjadi salah satu dari 100 Kabupaten/Kota di Indonesia yang berhasil mengimplementasikan konsep *Smart City* dengan sukses. Lebih jauh, pada Hasil Evaluasi SPBE Tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Bantul meraih predikat “Sangat Baik” dengan indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebesar 3.62. Berbagai prestasi yang telah diperoleh tidak menurunkan keseriusan dan komitmen Pemerintah Kabupaten Bantul untuk terus meningkatkan aspek-aspek kecerdasan kabupaten di seluruh dimensi, khususnya untuk memberikan pelayanan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*). Oleh karena itu, pada Tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Bantul merumuskan kembali Masterplan *Smart City* Tahun 2024-2028 dengan cakupan pengumpulan inovasi sampai pada unit kalurahan.

1.2 Pemetaan Misi dan Sasaran RPJMD terhadap Dimensi *Smart City*

Bantul *Smart City* merupakan salah satu cita-cita dan tujuan pembangunan bidang teknologi informasi dan komunikasi guna mewujudkan *Smart Government* atau pemerintahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang efektif. Pengembangan *Smart Governance* diarahkan pada penyediaan layanan unggulan yang dikenal sebagai *Digital Government Services (DGS)*. Implementasi konsep *Smart City* Kabupaten Bantul perlu diselaraskan dengan visi, misi, tujuan, serta sasaran pembangunan Kabupaten Bantul yang tertuang dalam RPJMD. Merujuk pada Tabel 1.1., menunjukkan bahwa seluruh misi pembangunan Kabupaten Bantul telah mencakup seluruh dimensi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembangunan daerah dan konsep *Smart City* Kabupaten Bantul telah selaras sehingga pembangunan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan responsif terhadap tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Adapun secara detail, pemetaan misi dan sasaran RPJMD terhadap dimensi *Smart City* sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Sinkronisasi Misi, Tujuan, dan Sasaran RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026 dengan Dimensi *Smart City*

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
1	Penguatan reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, akuntabel dan menghadirkan pelayanan publik prima	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, efisien dan bebas KKN	Indeks tata kelola pemerintahan (<i>Indonesia Governance Index/IGI</i>)	Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berkualitas	Indeks tata kelola pemerintahan (<i>Indonesia Governance Index/IGI</i>)	✓					
2	Pengembangan sumber daya manusia unggul, berkarakter dan berbudaya istimewa	Mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang tinggi	Umur harapan hidup					✓	
				Terwujudnya akses dan mutu pendidikan yang berkualitas	Angka harapan lama sekolah						

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
3	Pendayagunaan potensi lokal dengan penerapan teknologi dan penyerapan investasi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Angka kemiskinan turunnya	Jumlah masyarakat kurang mampu	Angka kemiskinan			✓			
			Pertumbuhan ekonomi	Terwujudnya perekonomian daerah yang berkualitas	Pertumbuhan ekonomi						
					<i>Gini ratio</i>						
				Terwujudnya destinasi pariwisata yang berdaya saing dan unggul	Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan						
				Terciptanya industri kreatif yang berkualitas	Cakupan industri kreatif						
Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat	Pertumbuhan produksi tanaman pangan										

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
					Pertumbuhan produksi tanaman hortikultura						
					Pertumbuhan produksi tanaman perkebunan						
					Pertumbuhan produksi daging (sapi, kambing, domba, kuda, unggas)						
				Terpenuhinya kebutuhan perikanan masyarakat	Pertumbuhan produksi perikanan						
4	Peningkatan	Menjaga daya	Indeks kualitas	Terpenuhinya	Indeks				✓		✓

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
	kualitas lingkungan hidup, infrastruktur dan pengelolaan risiko bencana	dukung alam dan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan	lingkungan hidup	sarana prasarana publik dan prasarana dasar masyarakat	Kepuasan masyarakat terhadap layanan infrastruktur						
				Terwujudnya lingkungan hidup yang kualitas	Indeks kualitas lingkungan hidup						
				Terciptanya kesadaran masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana	Desa tangguh bencana						
				Terwujudnya kesesuaian pemanfaatan ruang	Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang						
5	Penanggulang-	Mewujudkan	Angka	Terwujudnya	Angka		✓			✓	

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	DIMENSI SMART CITY					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
	an masalah kesejahteraan sosial secara terpadu dan pencapaian Bantul sebagai kabupaten layak anak, ramah perempuan dan difabel	rasa aman dan nyaman dalam kehidupan masyarakat	Kriminalitas	ketentraman dan ketertiban masyarakat	Kriminalitas						
		Mewujudkan budaya sebagai identitas spesifik daerah	Indeks pembangunan kebudayaan	Terwujudnya pelestarian dan pengembangan budaya daerah	Indeks pembangunan kebudayaan						

Sumber: Hasil Analisis, 2023

BAB II

VISI DAN SASARAN *SMART CITY* KABUPATEN BANTUL

Visi dan sasaran *Smart City* Kabupaten Bantul dirancang untuk menciptakan lingkungan *urban* yang lebih efisien, berkelanjutan, dan berdaya guna melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi. Sasaran *Smart City* dianalisis berdasarkan analisis sasaran RPJMD Kabupaten Bantul, hasil analisis SWOT, dan visi misi *Smart City* Kabupaten Bantul. Bab II pada buku ini akan membahas mengenai visi misi *Smart City* dan sasaran jangka pendek dari program inovasi *Smart City* Kabupaten Bantul.

2.1 Visi *Smart City* Daerah

Visi dan Misi *Smart City* Kabupaten Bantul dianalisis berdasarkan Visi dan Misi pembangunan daerah yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026. Penyusunan visi misi *Smart City* Kabupaten Bantul diselaraskan dan mempertimbangkan pada kondisi wilayah, potensi, peluang, dan tantangan masa depan yang kemungkinan dihadapi oleh Kabupaten Bantul. Adapun Visi dan Misi yang akan dicapai demi mewujudkan *Smart City* di Kabupaten Bantul yaitu:

“Mewujudkan Kabupaten Bantul yang *Smart*, Sehat, dan Sejahtera melalui Penguatan *Community Base*”

Secara eksplisit, terdapat 4 (empat) kata kunci yang terkandung dalam Visi *Smart City* Kabupaten Bantul yaitu:

- **Sehat:** Kabupaten Bantul diarahkan dapat berada pada kondisi optimal dari tubuh, pikiran, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.
- ***Smart*** : Kabupaten Bantul diarahkan untuk dapat adaptif dan inovatif dalam penggunaan teknologi digital untuk mengubah cara bisnis pemerintah Kabupaten Bantul, dan memberikan nilai kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- **Sejahtera** : Kabupaten Bantul diarahkan untuk mencapai kondisi atau keadaan dimana seseorang atau suatu kelompok memiliki kehidupan yang nyaman, aman, dan makmur, termasuk ekonomi, sosial, fisik, dan psikologis.

- **Community Base:** Kabupaten Bantul diarahkan untuk dapat melibatkan masyarakat dan mengakui pentingnya partisipasi aktif, pengetahuan lokal, serta sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program *Smart City*.

Berdasarkan visi *Smart City* Kabupaten Bantul, selanjutnya dapat diturunkan lebih lanjut dalam bentuk yang lebih rinci melalui Misi *Smart City*. Adapun misi *Smart City* Kabupaten Bantul antara lain:

Misi 1	Menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien melalui transformasi digital pelayanan publik yang integratif
Misi 2	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, sejahtera, dan berdaya saing
Misi 3	Mewujudkan percepatan pengembangan ekonomi digital yang berbasis pada pengembangan ekonomi masyarakat lokal dan penguatan peran UMKM
Misi 4	Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
Misi 5	Membangun <i>city branding</i> Kabupaten Bantul sebagai kabupaten yang agamis, aman, dan harmonis

2.2 Sasaran Jangka Pendek *Smart Governance*

Sasaran *Smart Governance* mencakup pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi, keterbukaan, dan keterlibatan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Sasaran jangka pendek *Smart Governance* dapat bervariasi tergantung pada konteks, tujuan, dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh pemerintah. Implementasi sasaran *Smart Governance* tentunya perlu

memperhatikan aspek keamanan, privasi, dan inklusivitas untuk memastikan bahwa manfaat pelayanan publik dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Adapun secara lebih detail sasaran jangka pendek Dimensi *Smart Governance* sebagai berikut.

Tabel 2.1. Sasaran Jangka Pendek Dimensi *Smart Governance*

Sub Dimensi	Sasaran
Layanan publik (<i>service</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan tata pengelolaan pemerintahan yang efektif dan efisien yang didukung oleh sumber daya manusia dan Teknologi Informasi (IT) yang memadai
Birokrasi (<i>bureaucracy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Bantul yang berkualitas.
Perancangan kebijakan (<i>policy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi kebijakan Kabupaten Bantul.

Sumber: Hasil analisis, 2023

2.3 Sasaran Jangka Pendek *Smart Branding*

Sasaran *Smart Branding* berfokus pada pendekatan strategis yang menggunakan teknologi dan inovasi untuk memperkuat citra atau wajah Kabupaten Bantul. Penetapan sumbu filosofi Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi Kabupaten Bantul. Hal ini mengingatkan bahwa Panggung Krpyak secara administrasi masuk di wilayah Kabupaten Bantul. Tentunya ini memberikan kekuatan atau potensi dalam citra atau daya tarik pariwisata yang diharapkan dapat memberikan dampak *multiplier effect* khususnya dalam ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Secara umum, sasaran jangka pendek *Smart Branding* mencakup berbagai aspek yang mendukung pengembangan dan penguatan identitas citra Kabupaten. Adapun secara lebih detail sasaran jangka pendek Dimensi *Smart Branding* sebagai berikut.

Tabel 2.2. Sasaran Jangka Pendek Dimensi *Smart Branding*

Sub Dimensi	Sasaran
Pariwisata (<i>tourism</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya destinasi pariwisata dan budaya yang berdaya saing dan unggul.

Sub Dimensi	Sasaran
Daya saing bisnis (<i>business</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan daya saing Kabupaten Bantul yang bertumpu pada potensi unggulan yang dimiliki.
Wajah tampilan kota (<i>appearance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan Kabupaten Bantul menjadi muka atau wajah DIY.

Sumber: Hasil analisis, 2023

2.4 Sasaran Jangka Pendek *Smart Economy*

Sasaran *Smart Economy* mencakup penerapan teknologi dan inovasi dalam sistem ekonomi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing. Sasaran *Smart Economy* harus diadaptasi dan dikustomisasi berdasarkan kondisi dan kebutuhan spesifik Kabupaten Bantul. Selain itu, perlunya keterlibatan pemangku kepentingan lokal, termasuk masyarakat, bisnis, dan lembaga pendidikan, dalam perencanaan dan implementasi inisiatif *Smart Economy* menjadi kunci keberhasilan implementasi *Smart City* Kabupaten Bantul. Adapun secara lebih detail sasaran jangka pendek Dimensi *Smart Economy* sebagai berikut.

Tabel 2.3. Sasaran Jangka Pendek Dimensi *Smart Economy*

Sub Dimensi	Sasaran
Ekosistem industri (<i>industry</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan Kabupaten Bantul.
	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pemerataan pendapatan di Kabupaten Bantul.
	<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya industri kreatif yang berkualitas.
Kesejahteraan masyarakat (<i>welfare</i>)	Turunnya jumlah masyarakat kurang mampu.
Ekosistem transaksi keuangan (<i>transaction</i>)	Terciptanya pengelolaan keuangan yang tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab.

Sumber: Hasil analisis, 2023

2.5 Sasaran Jangka Pendek *Smart Living*

Sasaran jangka pendek *Smart Living* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memudahkan kehidupan sehari-hari melalui penerapan teknologi dan inovasi. Sasaran-sasaran tersebut membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan kabupaten yang cerdas, berkelanjutan, dan ramah pengguna. Penerapan teknologi cerdas di berbagai aspek kehidupan sehari-hari diharapkan dapat memberikan dampak positif. Adapun secara lebih detail sasaran jangka pendek Dimensi *Smart Living* sebagai berikut.

Tabel 2.4. Sasaran Jangka Pendek Dimensi *Smart Living*

Sub Dimensi	Sasaran
Harmonisasi tata ruang (<i>harmony</i>)	● Mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak dan berkelanjutan.
	● Terwujudnya kesesuaian pemanfaatan ruang.
Kesehatan (<i>health</i>)	● Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang tinggi.
Transportasi (<i>mobility</i>)	● Terpenuhinya sarana prasarana publik dan prasarana dasar masyarakat yang berkualitas.

Sumber: Hasil analisis, 2023

2.6 Sasaran Jangka Pendek *Smart Society*

Dimensi *Smart Society* Kabupaten Bantul dirancang untuk menciptakan masyarakat yang lebih terkoneksi, inklusif, dan berdaya guna dengan penerapan teknologi dan inovasi. Sasaran *Smart Society* diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang terlibat, memiliki akses yang adil terhadap teknologi, dan mampu mengimplementasikan berbagai program inovasi pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penerapan sasaran-sasaran ini perlu melibatkan kerjasama antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Adapun secara lebih detail sasaran jangka pendek Dimensi *Smart Society* sebagai berikut.

Tabel 2.5. Sasaran Jangka Pendek Dimensi *Smart Society*

Sub Dimensi	Sasaran
Interaksi masyarakat (<i>community</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan lingkungan masyarakat yang humanis dan dinamis, agar terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, interaktif dan tanggap teknologi informasi.
Ekosistem belajar/pendidikan (<i>learning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pemerataan dan daya saing pendidikan.
Keamanan masyarakat (<i>security</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya ketentraman dan ketertiban masyarakat.
	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya penurunan risiko bencana.

Sumber: Hasil analisis, 2023

2.7 Sasaran Jangka Pendek *Smart Environment*

Sasaran jangka pendek *Smart Environment* bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi. Sasaran-sasaran ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih cerdas, berkelanjutan, dan ramah lingkungan di tingkat kabupaten atau wilayah. Penerapan teknologi dan partisipasi masyarakat akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai sasaran-sasaran tersebut. Adapun secara lebih detail sasaran jangka pendek Dimensi *Smart Environment* sebagai berikut.

Tabel 2.6. Sasaran Jangka Pendek Dimensi *Smart Environment*

Sub Dimensi	Sasaran
Proteksi lingkungan (<i>protection</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas.
Pengelolaan sampah dan limbah (<i>waste</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pengembangan sistem dan pengelolaan persampahan regional.
	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah.

Sub Dimensi	Sasaran
Tata kelola energi (<i>energy</i>)	<ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="502 315 1262 349">● Penguatan upaya pencapaian ketersediaan energi.

Sumber: Hasil analisis, 2023

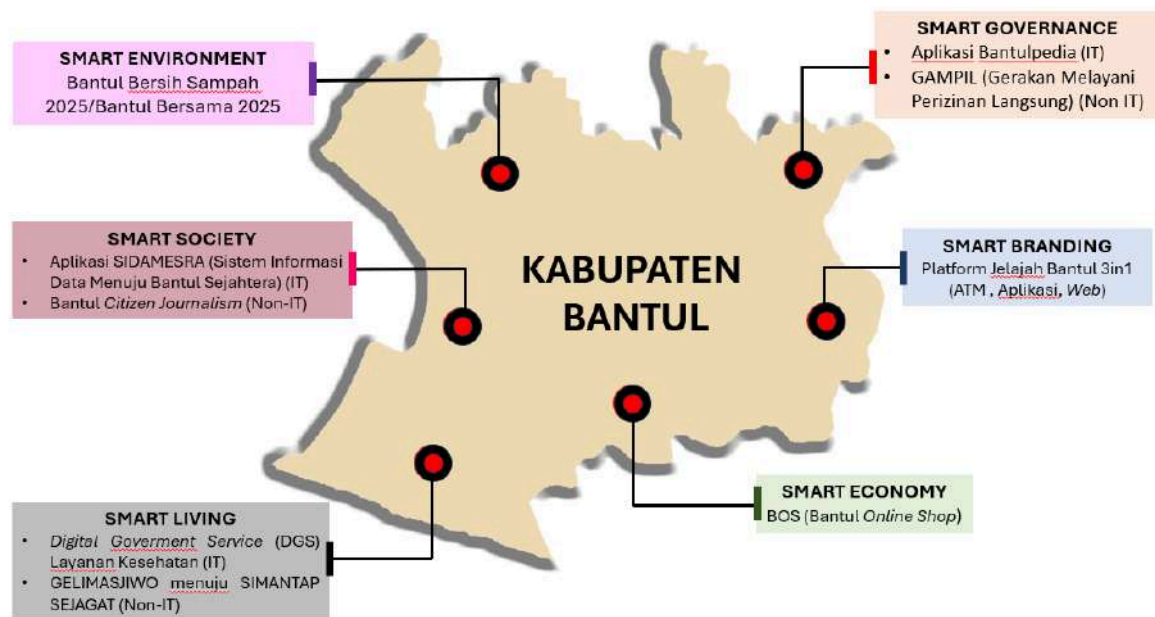
BAB III

PROFIL QUICKWIN SMART CITY DAERAH

Profil *quickwin Smart City* pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum atau profil dari masing-masing inovasi *quickwin* pada setiap dimensi. Setiap inovasi yang terpilih sebagai *quickwin* selanjutnya dijabarkan secara komprehensif melalui deskripsi umum, status program, manfaat program, keunikan, kemitraan, potensi pengembangan, strategi keberlangsungan, sumber daya yang digunakan, dan analisis risiko yang singkat.

Secara umum, terdapat 9 (sembilan) inovasi *quickwin* yang terpilih di Kabupaten Bantul. Setiap inovasi *quickwin* mempresentasikan inovasi yang ada di Kabupaten Bantul. Lebih jauh, dalam dimensi *Smart Governance*, *Smart Living*, dan *Smart Society* terdiri dari dua inovasi yang mewakili inovasi digital (IT) dan inovasi non digital (Non-IT). Adapun 9 (sembilan) inovasi *quickwin* Kabupaten Bantul, yaitu:

1. *Smart Governance*: Aplikasi Bantulpedia (IT) dan GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung) (Non-IT);
2. *Smart Branding*: Platform Jelajah Bantul 3in1 (ATM , Aplikasi, Web);
3. *Smart Economy*: BOS (Bantul Online Shop);
4. *Smart Living*: Digital Government Service (DGS) Layanan Kesehatan (IT) dan GELIMASJIWO menuju SIMANTAP SEJAGAT (Non-IT);
5. *Smart Society*: Aplikasi SIDAMESRA (Sistem Informasi Data Menuju Bantul Sejahtera) (IT) dan Bantul *Citizen Journalism* (Non-IT); dan
6. *Smart Environment*: Bantul Bersih Sampah 2025/Bantul Bersama 2025.



Gambar 3.1. Quickwin Smart City Kabupaten Bantul

3.1 Profil Quickwin Smart Governance

Quickwin Smart Governance Kabupaten Bantul terdiri dari 2 (dua) inovasi yaitu inovasi Aplikasi Bantulpedia dan GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung). Aplikasi Bantulpedia sebagai salah satu inovasi *quickwin Smart City* dimensi *Smart Governance* yang berbasis digital/IT. Aplikasi Bantulpedia merupakan sebuah *platform* yang mengintegrasikan beberapa aplikasi layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan (30 Aplikasi). Saat ini, Aplikasi Bantulpedia telah dapat diakses baik melalui *website* melalui laman bantulpedia.bantulkab.go.id dan *mobile* (melalui *Play Store* dan *App Store*).

Keterwujudan Bantul *Smart City* salah satunya melalui Aplikasi Bantulpedia. Aplikasi tersebut mampu mewujudkan pemerintahan yang cerdas (*smart government*) melalui berbagai pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dan masyarakat yang cerdas (*smart citizens*) dalam pemanfaatan pelayanan berbasis digital. Melalui Aplikasi Bantulpedia, seluruh layanan publik dan pemerintahan Kabupaten Bantul akan lebih cepat dan efektif dalam satu genggaman.

Bantulpedia

Pemerintah Kabupaten Bantul

3,9★

90 ulasan

10 rb+

Hasil download

3+

Rating 3+ & ID

Instal



Bagikan



Tambahkan ke wishlist

Apresiasi ini tersedia untuk semua perangkat Anda



Gambar 3.2. Aplikasi Bantulpedia

Selanjutnya, untuk meningkatkan *user experience* serta melindungi data pengguna, sistem layanan autentikasi Aplikasi Bantulpedia menggunakan *Single Sign On* (SSO), dimana pengguna hanya perlu *login* satu kali untuk masuk ke beberapa layanan publik dan pemerintahan sekaligus. Dengan *Single Sign On* (SSO) tentu saja akan sangat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan pengguna dengan harapan seluruh pengguna mendapatkan pengalaman yang terbaik dalam mengakses Aplikasi Bantulpedia. Sejak awal peluncurannya hingga saat ini, Aplikasi Bantulpedia telah diunduh sebanyak lebih dari 10.000 pengguna. Aplikasi ini

dibangun untuk mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan layanan publik.

Keunikan dari Aplikasi Bantulpedia yaitu aplikasi ini mengintegrasikan setidaknya 33 aplikasi yang terbagi dalam 2 menu utama yaitu layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan. Pada menu layanan publik, terdapat beberapa sub menu yaitu Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Pemerintahan, Hukum, Penanaman Modal, Pajak & Retribusi, Perdagangan, Pariwisata, Satu data, GSB Bantul, CCTV Bantul, Info Lokasi *WiFi*, Hubungi Kami, Galeri Foto, galeri Video, Event Bantul, Lapor Bantul dan Penanda Keistimewaan. Pada menu layanan administrasi pemerintahan terdapat satu sub menu yaitu Surat Bantul (Surban). Melalui Bantulpedia, masyarakat dapat mengakses informasi seputar Kabupaten Bantul, seperti: CCTV, titik *WiFi*, berita maupun pengumuman. Aplikasi Bantulpedia terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat tentang sebuah *platform* yang mampu digunakan untuk berbagai macam kebutuhan sehingga masyarakat tidak perlu menginstal banyak aplikasi pada perangkat yang dimiliki tetapi tetap dapat mengakses layanan publik maupun layanan administrasi pemerintahan di Kabupaten Bantul. Adapun secara detail, penjelasan profil *quickwin* inovasi Aplikasi Bantulpedia sebagai berikut.

Tabel 3.1. Profil *Quickwin Smart Governance* (IT)

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	Aplikasi Bantulpedia
2. Penjelasan singkat	Bantulpedia merupakan sebuah <i>platform</i> yang mengintegrasikan beberapa aplikasi layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan (30 Aplikasi) secara digital yang berbasis <i>website</i> dan <i>mobile</i> (Android & iOS). Sejak awal peluncurannya hingga saat ini telah diunduh sebanyak lebih dari 10.000 pengguna. Aplikasi ini dibangun untuk mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan layanan publik.
3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase Selesai	Kode Status dalam siklus manajemen inovasi 6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
c. Penjelasan	<p>Persentase Penyelesaian (progres waktu/pekerjaan) 1% sd. 100% = 90%</p> <p>Keterangan tambahan status (url) https://bantulpedia.bantulkab.go.id/ dan Link Download Mobile (Playstore) Link Download Mobile (IOS)</p>
4. Manfaat dari inovasi	<p>Melalui aplikasi Bantulpedia, masyarakat dimudahkan untuk mengakses layanan publik di Kabupaten Bantul. Aplikasi Bantulpedia berbasis <i>mobile</i> sehingga masyarakat dapat mendapatkan layanan dimanapun dan kapanpun dalam satu genggaman. Sebagai contoh melalui menu layanan kesehatan pada Bantulpedia, masyarakat dapat mengakses pendaftaran <i>online</i> di Puskesmas dan RSUD Panembahan Senopati Bantul, mengetahui ketersediaan bed di RSUD Panembahan Senopati Bantul dan memperoleh informasi data stunting. Pada menu CCTV Bantul, masyarakat dapat mengakses siaran langsung CCTV pada beberapa lokasi di Kabupaten Bantul. Bagi masyarakat luar daerah, Aplikasi Bantulpedia dapat menjadi sumber informasi tentang Kabupaten Bantul.</p>
5. Keunikan / kreativitas	<p>Aplikasi Bantulpedia mengintegrasikan setidaknya 33 aplikasi yang terbagi dalam 2 menu utama yaitu layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan. Pada menu layanan publik, terdapat beberapa sub menu yaitu Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Pemerintahan, Hukum, Penanaman Modal, Pajak & Retribusi, Perdagangan, Pariwisata, Satu data, GSB Bantul, CCTV Bantul, Info Lokasi <i>WiFi</i>, Hubungi Kami, Galeri Foto, galeri Video, Event Bantul, Lapor Bantul dan Penanda Keistimewaan. Pada menu layanan administrasi pemerintahan terdapat satu sub menu yaitu Surat Bantu (Surban). Melalui Bantulpedia, masyarakat dapat mengakses informasi seputar Kabupaten Bantul, seperti: CCTV, titik <i>WiFi</i>, berita maupun pengumuman. Aplikasi Bantulpedia terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat tentang sebuah <i>platform</i> yang mampu digunakan untuk berbagai macam kebutuhan sehingga masyarakat tidak perlu menginstal banyak aplikasi pada perangkat yang dimiliki tetapi tetap dapat mengakses layanan publik maupun layanan administrasi pemerintahan di Kabupaten Bantul.</p>
6. Kemitraan	<p>Aplikasi Bantulpedia dalam pelaksanaannya, implementasi Bantulpedia bekerja sama dengan pelaku wisata untuk</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	mempromosikan <i>event</i> yang diselenggarakan di Kabupaten Bantul
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	Saat ini, Aplikasi Bantulpedia mengintegrasikan 33 aplikasi milik Pemkab Bantul. Kedepannya akan dikembangkan untuk dapat terintegrasi dengan lebih banyak aplikasi baik aplikasi layanan publik maupun layanan pemerintahan yang ada di daerah, provinsi, maupun pemerintah pusat sehingga masyarakat dapat mengakses seluruh layanan hanya dengan 1 aplikasi saja.
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	Aplikasi Bantulpedia merupakan sebuah <i>platform</i> yang mengintegrasikan beberapa aplikasi layanan publik (33 Aplikasi) secara digital yang berbasis <i>Website</i> dan <i>Mobile</i> (Android & iOS). Sejak awal peluncurannya hingga saat ini telah diunduh sebanyak lebih dari 5.000 pengguna Android dan 200 pengguna iOS. Aplikasi ini dibangun untuk mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan layanan publik. Sebagai contoh melalui menu Pajak dan Retribusi, masyarakat dapat mengakses pengecekan tagihan retribusi rusunawa, retribusi sampah, retribusi pasar dan retribusi pengujian kualitas air. Tahun ini, <i>update</i> Bantulpedia yaitu memperbaiki template dan memperbaiki semua tampilan serta pengecekan API apabila ada yang bermasalah serta <i>update</i> tampilan status tagihan retribusi.
9. Sumber daya yang digunakan	Sumber daya yang digunakan dalam pembuatan inovasi Bantulpedia sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan APBD - Tenaga Ahli dalam pembuatan Aplikasi
10. Analisa Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ● Kesadaran masyarakat terbatas; ● <i>Bug-bug</i> kecil; dan ● Resistensi khususnya untuk masyarakat yang lanjut usia

Sumber: Hasil analisis, 2023

Inovasi GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung) sebagai salah satu inovasi *quickwin Smart City* dimensi *Smart Governance* yang Non-IT. GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung) merupakan pendampingan kepada masyarakat pada suatu lokasi dengan cara penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB)

risiko rendah. Selain itu, inovasi ini memungkinkan adanya konsultasi permasalahan perizinan dalam waktu 1 jam dimana lokasi dapat diusulkan oleh masyarakat. Inovasi ini merupakan pengembangan dari inovasi sebelumnya yaitu inovasi pelayanan perizinan keliling yang terbit dalam satu hari yang disebut Paket Sari. Inovasi Paket Sari selanjutnya dikembangkan menjadi GAMPIL mulai Tahun 2021 karena layanan sudah bertambah bukan hanya perizinan berusaha melalui OSS dan non berusaha tetapi juga mencakup layanan lainnya, seperti: konsultasi perizinan dan permasalahan berkaitan perizinan.



Gambar 3.3. Penghargaan Inovasi GAMPIL

Sumber: DPMPSTSP, 2023

Adapun beberapa manfaat inovasi GAMPIL yaitu: menerbitkan NIB atau Izin dalam satu jam, memberi pemahaman kepada masyarakat untuk sadar berizin untuk usahanya, meminimalisir pengurusan izin lewat calo, mendekatkan pelayanan izin kepada pemohon izin (daerah-daerah pelosok, minus teknologi dan kantong kemiskinan), memberikan kemudahan pelayanan perizinan bagi masyarakat, dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sesuai nilai-nilai budaya SATRIYA. Besarnya kebermanfaatan inovasi GAMPIL menjadikan inovasi ini mendapat penghargaan juara 1 kategori Perangkat daerah dalam Bantul *Innovation Award* (BINA) 2023. Selain itu, GAMPIL sendiri pada ajang *Innovative Government Award* (IGA) tahun 2022 menjadi salah satu dari 10 inovasi dengan kematangan tertinggi dari 50 inovasi Kabupaten Bantul yang turut dalam penilaian IGA.



Gambar 3.4. Implementasi GAMPIL

Inovasi GAMPIL terlibat dalam program kolaborasi bersama kota/kabupaten dalam satu kawasan atau program yang berkontribusi untuk kawasan Borobudur pada dimensi *Smart Governance* sesuai dengan sesuai dokumen masterplan Kawasan Borobudur. Adapun secara detail, penjelasan profil *quickwin* inovasi GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung) sebagai berikut.

Tabel 3.2. Profil *Quickwin Smart Governance* (Non-IT)

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung)
2. Penjelasan singkat	GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung) yaitu pendampingan kepada masyarakat pada suatu lokasi dengan cara penerbitan NIB risiko rendah/konsultasi permasalahan perizinan dalam waktu 1 jam dan lokasi dapat diusulkan oleh masyarakat. Inovasi ini merupakan pengembangan dari inovasi sebelumnya yaitu inovasi pelayanan perizinan keliling yang terbit dalam satu hari yang disebut Paket Sari dengan pemohon difokuskan di wilayah kecamatan terdekat dengan lokasi Paket Sari berupa layanan penerbitan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) dan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) dalam satu hari. Paket Sari dikembangkan menjadi GAMPIL mulai Tahun 2021 karena layanan sudah bertambah bukan hanya perizinan berusaha melalui OSS dan non berusaha tetapi juga mencakup layanan lainnya seperti konsultasi perizinan dan permasalahan berkaitan perizinan.
3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan	<p>Kode Status 6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung</p> <p>Persentase Penyelesaian = 90%</p>
4. Manfaat dari inovasi	<p>GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung) melayani perizinan secara langsung dengan pelayanan perizinan keliling yang terbit dalam satu hari berupa layanan perizinan berusaha melalui OSS dan non berusaha, layanan konsultasi perizinan dan permasalahan berkaitan perizinan sehingga masyarakat memperoleh pendampingan selama 1 jam pada lokasi yang dikunjungi, lokasi dapat diusulkan oleh masyarakat.</p> <p>Manfaat GAMPIL adalah:</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<ul style="list-style-type: none"> ● Menerbitkan NIB atau Izin dalam satu jam; ● Memberi pemahaman kepada masyarakat untuk sadar berizin untuk usahanya; ● Meminimalisir pengurusan izin lewat calo ; ● Mendekatkan pelayanan izin kepada pemohon Izin (daerah-daerah pelosok, minus teknologi dan kantong kemiskinan); ● Memberikan kemudahan pelayanan perizinan bagi masyarakat; dan ● Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sesuai nilai-nilai budaya SATRIYA.
5. Keunikan / kreativitas	<p>GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung) ini merupakan gerakan jemput bola dalam melayani perizinan ke suatu lokasi dan penerbitan NIB risiko rendah/konsultasi permasalahan perizinan dalam waktu 1 jam, lokasi dapat diusulkan oleh masyarakat. Inovasi GAMPIL memperoleh juara 1 kategori Perangkat daerah dalam Bantul <i>Innovation Award</i> (BINA) 2023. Selain itu, GAMPIL sendiri pada ajang <i>Innovative Government Award</i> (IGA) tahun 2022 menjadi salah satu dari 10 inovasi dengan kematangan tertinggi dari 50 inovasi Kabupaten Bantul yang turut dalam penilaian IGA.</p>
6. Kemitraan	<p>Gampil terlibat dalam program kolaborasi bersama kota/kabupaten dalam satu kawasan atau program yang berkontribusi untuk kawasan Borobudur pada dimensi Smart Governance sesuai dengan sesuai dokumen masterplan Kawasan Borobudur</p>
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	<p>Dalam rangka jemput bola layanan perizinan, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Penanaman Modal Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) meluncurkan Inovasi Gerakan Melayani Perizinan Langsung (GAMPIL) yaitu pendampingan kepada masyarakat pada suatu lokasi dengan cara penerbitan NIB risiko rendah/konsultasi permasalahan perizinan dalam waktu 1 jam dan lokasi dapat diusulkan oleh masyarakat. Inovasi ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi di wilayah Bantul, serta memberikan manfaat kepada pengusaha dan masyarakat setempat.</p> <p>Inovasi GAMPIL memperoleh juara 1 kategori Perangkat daerah dalam Bantul <i>Innovation Award</i> (BINA) 2023. Selain</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	itu, GAMPIL sendiri pada ajang <i>Innovative Government Award</i> (IGA) tahun 2022 menjadi salah satu dari 10 inovasi dengan kematangan tertinggi dari 50 inovasi Kabupaten Bantul yang turut dalam penilaian IGA.
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	Strategi menjaga keberlangsungan inovasi GAMPIL dapat diwujudkan melalui upaya pembangun kesadaran masyarakat tentang keberadaan GAMPIL dan manfaatnya, menggandeng dan membangun pihak swasta untuk berpartisipasi dalam GAMPIL, menetapkan metrik kinerja yang jelas dan terukur untuk menilai keberhasilan GAMPIL, dan mendorong budaya inovasi untuk terus mencari cara-cara baru dalam memberikan layanan perizinan.
9. Sumber daya yang digunakan	Sumber daya yang digunakan dalam implementasi GAMPIL sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan APBD; - Sumber Daya Manusia; - Infrastruktur pendukung implementasi GAMPIL; - Dan lain sebagainya.
10. Analisa Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ● Keterbatasan jumlah SDM; ● Kurangnya koordinasi antar sektor; ● Kesadaran masyarakat; ● Terbatasnya anggaran untuk Program Gampil permohonan mandiri; ● Terbatasnya sarana prasarana pendukung seperti laptop dan printer; ● Masyarakat tidak punya HP untuk nomor WA; ● Belum adanya mobil keliling; dan ● Sistem OSS <i>down</i>.

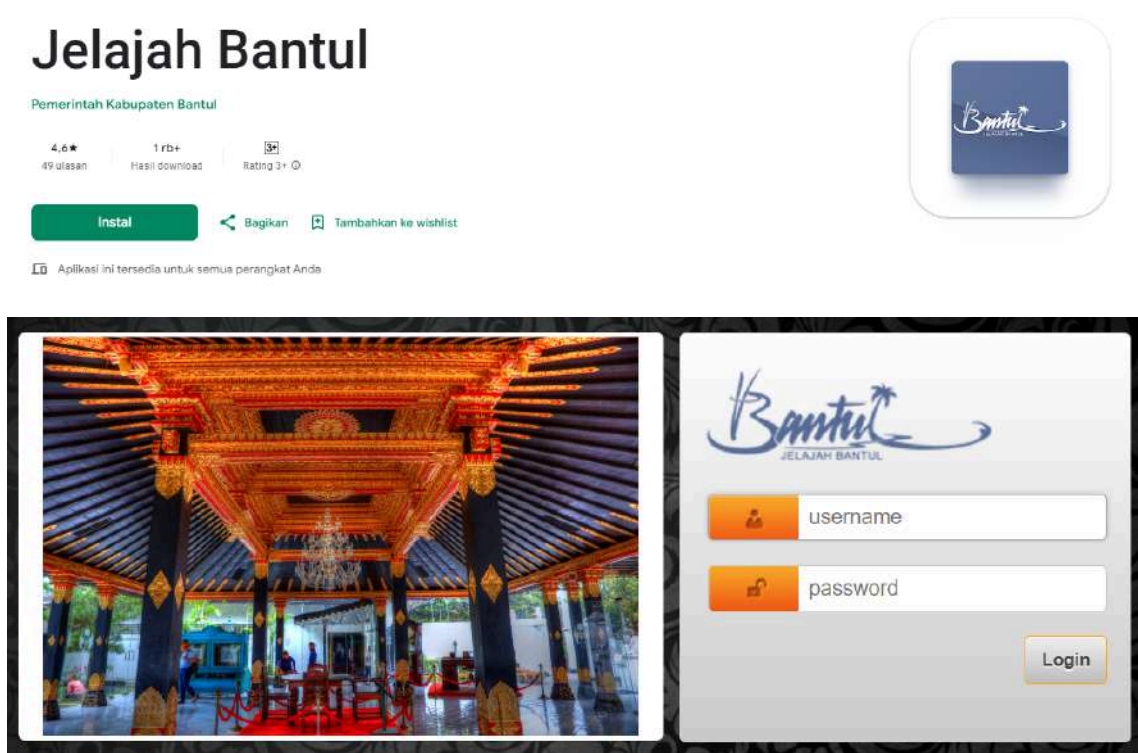
Sumber: Hasil analisis, 2023

3.2 Profil *Quickwin Smart Branding*

Kabupaten Bantul sebagai salah satu kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentunya tidak terlepas dari sektor pariwisata. Secara umum, Kabupaten Bantul memiliki nilai pariwisata yang tidak kalah dengan Kota Yogyakarta. Beragam potensi pariwisata baik alam, budaya, maupun buatan menjadi daya tarik pariwisata di Kabupaten Bantul. Pemerintah Kabupaten Bantul telah menetapkan pariwisata sebagai lokomotif pembangunan. Terbukti pariwisata Kabupaten Bantul mampu

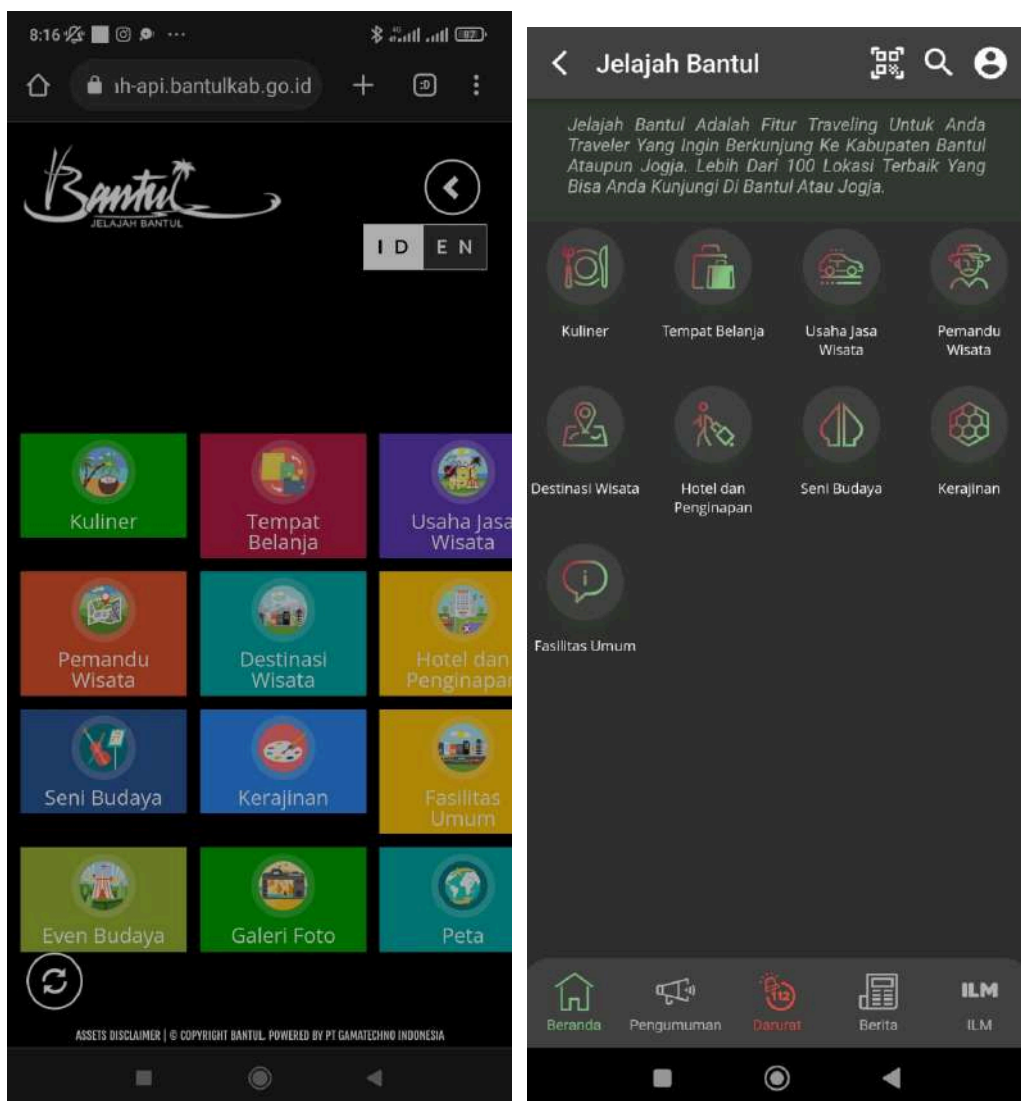
memberikan pendapatan asli daerah maupun meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, *quickwin Smart Branding* Bantul diwujudkan melalui *Platform* Jelajah Bantul 3in1 (ATM , Aplikasi, Web).

Di era saat ini penyebaran informasi pariwisata secara konvensional kurang efektif sehingga dibutuhkan informasi pariwisata berbasis digital. *Platform* Jelajah Bantul menjadi sebuah aplikasi yang dapat dipergunakan untuk menjelajah pariwisata Kabupaten Bantul. Melalui *platform* pariwisata ini, masyarakat dapat dengan mudah untuk memperoleh informasi, layanan, dan pengalaman digital untuk mendukung industri pariwisata. Informasi dalam *platform* mencakup informasi destinasi, pemesanan akomodasi, saran perjalanan, dan lain sebagainya. Saat ini, Aplikasi Jelajah Bantul telah dapat diakses baik melalui *website* melalui laman <https://jelajah-api.bantulkab.go.id/> dan *mobile* (melalui *Play Store*). Sejak awal peluncurannya hingga saat ini, Aplikasi Jelajah Bantul telah diunduh sebanyak lebih dari 1.000 pengguna. Aplikasi ini dibangun untuk mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan layanan publik, khususnya pariwisata.



Gambar 3.5. Aplikasi Jelajah Bantul via Web

Aplikasi Jelajah Bantul merupakan sebuah layanan publik yang diakses oleh masyarakat umum dengan sentuhan satu jari *smartphone*. Keunikan inovasi ini yaitu pembangunan inovasi ini melibatkan unsur pentahelix, baik pemerintah, akademisi, swasta/industri/pelaku usaha, komunitas, dan media. Salah satu keunikan dari Jelajah Bantul yaitu aplikasi dapat digunakan dalam versi android, anjungan informasi pariwisata mandiri, serta dalam *web mobile* maupun versi *web*. Hal ini tidak lepas dari adanya kerjasama dengan beberapa perangkat daerah di Kabupaten Bantul maupun akademisi, pelaku usaha/swasta/industri dan komunitas sebagai pengisi konten. Saat ini, *platform* Jelajah Bantul sudah dalam pengembangan baru menuju versi IOS.



Gambar 3.6. Aplikasi Jelajah Bantul via *Smartphone*

Adapun secara detail, penjelasan profil *quickwin* inovasi *Platform* Jelajah Bantul 3in1 (ATM , Aplikasi, *Web*) sebagai berikut.

Tabel 3.3. Profil *Quickwin Smart Branding*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	<i>Platform</i> Jelajah Bantul 3in1 (ATM , Aplikasi, Web)
2. Penjelasan singkat	<p>Kabupaten Bantul mempunyai beragam potensi pariwisata baik alam, buatan, seni budaya maupun sejarah. Pemerintah Kabupaten Bantul telah menetapkan pariwisata sebagai lokomotif pembangunan, hal ini dikarenakan pariwisata dapat menjadi andalan dan pengungkit sektor lainnya. Terbukti pariwisata Kabupaten Bantul mampu memberikan pendapatan asli daerah maupun meningkatkan perekonomian masyarakat. Indikator keberhasilan pariwisata adalah meningkatnya jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan, oleh karena itu dibutuhkan strategi pemasaran yang mampu membuat masyarakat luas mengenal pariwisata Kabupaten Bantul. Salah satunya adalah dengan memberikan layanan informasi pariwisata kepada masyarakat/ wisatawan.</p> <p>Di era saat ini penyebaran informasi pariwisata secara konvensional kurang efektif sehingga dibutuhkan informasi pariwisata berbasis digital. Jelajah Bantul sebuah aplikasi yang bisa dipergunakan untuk menjelajah Bantul. Inovasi ini merupakan sebuah layanan publik bisa diakses oleh masyarakat umum, berbasis teknologi informasi, dengan sentuhan SATU JARI di smartphone maka masyarakat/ wisatawan dapat memperoleh informasi pariwisata yang dibutuhkan. secara murah, mudah, cepat, tepat dan akurat. Apabila masyarakat/ wisatawan sudah mendapatkan informasi tentang pariwisata bantul maka suatu waktu akan berkunjung ke Kabupaten Bantul yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan daerah maupun perekonomian masyarakat. Pembangunan inovasi ini melibatkan unsur pentahelix, pemerintah, akademisi, swasta/industri/pelaku usaha, komunitas, dan media.</p> <p>Pada tahun 2017 PT.Gamatechno Indonesia selaku anak perusahaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul membuat gagasan percobaan pembuatan dashboard Jelajah Bantul, kemudian dihibahkan ke Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dan dicatat sebagai aset Dinas Pariwisata Bantul, sehingga bisa dilanjutkan pemeliharaan dan pengembangannya dari 2017-2019. Aplikasi Jelajah Bantul berawal dari versi android, sehingga pengguna smartphone berbasis IOS tidak bisa mengakses. Keterbatasan APBD Bantul tidak menyurutkan</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>niat pengembangan. Ada solusi dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer STMIK AKAKOM (sekarang UTDI) Yogyakarta membuat Jelajah Bantul versi Web yang bisa diakses masyarakat luas baik pengguna android, IOS maupun Personal Computer.</p>
<p>3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan</p>	<p>Kode Status dalam siklus manajemen inovasi 6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung</p> <p>Persentase Penyelesaian = 90%</p> <p>Keterangan tambahan status (url) https://jelajah-api.bantulkab.go.id/ Link Download Jelajah Bantul (Android version)</p>
<p>4. Manfaat dari inovasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan informasi lengkap mengenai destinasi wisata, termasuk tempat menarik, objek wisata, dan kegiatan yang dapat dilakukan; ● Menyediakan detail tentang fasilitas akomodasi; ● Memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi secara cepat dan efektif (<i>real time</i>)
<p>5. Keunikan / kreativitas</p>	<p>Salah satu keunikan dari Jelajah Bantul ini adalah dalam satu data dapat digunakan dalam versi android, dalam anjungan informasi pariwisata mandiri serta dalam web mobile maupun versi web. Hal ini tidak lepas karena kerjasama dengan beberapa perangkat daerah di Kabupaten Bantul maupun akademisi sebagai pembuatnya, pelaku usaha/swasta/industri dan komunitas sebagai pengisi konten. media sebagai sarana sosialisasinya. Saat ini Jelajah Bantul sudah dalam pengembangan baru menuju versi IOS, dan dengan terus berkoordinasi dengan Dinas Kominfo Kabupaten Bantul diharapkan akan dapat menjadi single aplikasi di bidang pariwisata, sehingga layanan inipun masuk sebagai quick win smart brandingnya program Smart City Kabupaten Bantul</p>
<p>6. Kemitraan</p>	<p>Inovasi kolaborasi pada aplikasi Jelajah Bantul tidak hanya antar Perangkat Daerah saja tetapi juga dengan pihak swasta. Dinas Pariwisata selaku PIC aplikasi berkolaborasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam hal publikasi baik melalui ILM, media sosial, program talkshow atau melalui baliho yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Bantul. Guna memperkuat publikasi, Dinas Pariwisata juga bekerjasama dengan mitra seperti: ASITA (Association of</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>The Indonesian Tours And Travel Agencies), PHRI (Perhimpunan Hotel dan restoran indonesia, HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), BPPD (Badan Promosi Pariwisata Daerah), influencer, selebgram serta penggiat media sosial. Kolaborasi tidak hanya terkait publikasi saja tetapi juga kolaborasi dalam sistem. Saat ini, aplikasi Jelajah Bantul telah terintegrasi dengan aplikasi Bantulpedia.</p>
<p>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</p>	<p>Akan mengoptimalkan aplikasi Jelajah Bantul mengingat kendala implementasi aplikasi Jelajah Bantul meliputi kendala teknis aplikasi, kendala sosialisasi dan kurangnya promosi. Kendala teknis aplikasi diantaranya apabila user mengklik menu destinasi akan tertulis jarak tempuh ke lokasi, misalnya di klik destinasi tertulis jarak tempuh ke lokasi tetapi kalau di klik belum bisa langsung terhubung ke map lokasi (hanya foto dan deskripsi).</p> <p>Sementara dari sisi branding kendala yang dihadapi yaitu kesulitan untuk mempengaruhi wisatawan agar menggunakan aplikasi Jelajah Bantul. Faktornya yaitu wisatawan belum merasa butuh menginstal aplikasi pada perangkatnya. Adapun solusi untuk mengatasinya yaitu dengan membangun Jelajah Bantul versi web, tetapi masih membutuhkan sosialisasi dan publikasi secara masif.</p>
<p>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</p>	<p>Strategi menjaga keberlangsungan inovasi Aplikasi Jelajah Bantul, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kolaborasi dengan mitra dalam <i>updating</i> versi aplikasi; ● Memperbarui desain dan fungsionalitas untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik; dan ● Melibatkan komunitas lokal dan pengguna dalam proses pengembangan.
<p>9. Sumber daya yang digunakan</p>	<p>Sumber daya yang digunakan dalam implementasi Aplikasi Jelajah Bantul sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan APBD; - Sumber Daya Manusia; - Sarana prasarana pendukung; - Dan lain sebagainya.
<p>10. Analisa Risiko</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Terbatasnya informasi terkait aplikasi; ● Terbatasnya SDM; ● Terbatasnya anggaran; ● Terbatasnya sarana prasarana pendukung;

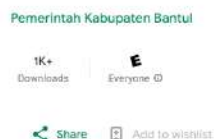
Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<ul style="list-style-type: none"> ● Kendala dalam <i>updating</i> versi aplikasi; ● Regenerasi tim terhambat; ● Resistensi masyarakat terhadap aplikasi dalam <i>men-download</i> aplikasi di HP; dan ● Para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif kurang bisa menggunakan aplikasi dalam mempromosikan atau mengelola aplikasi.

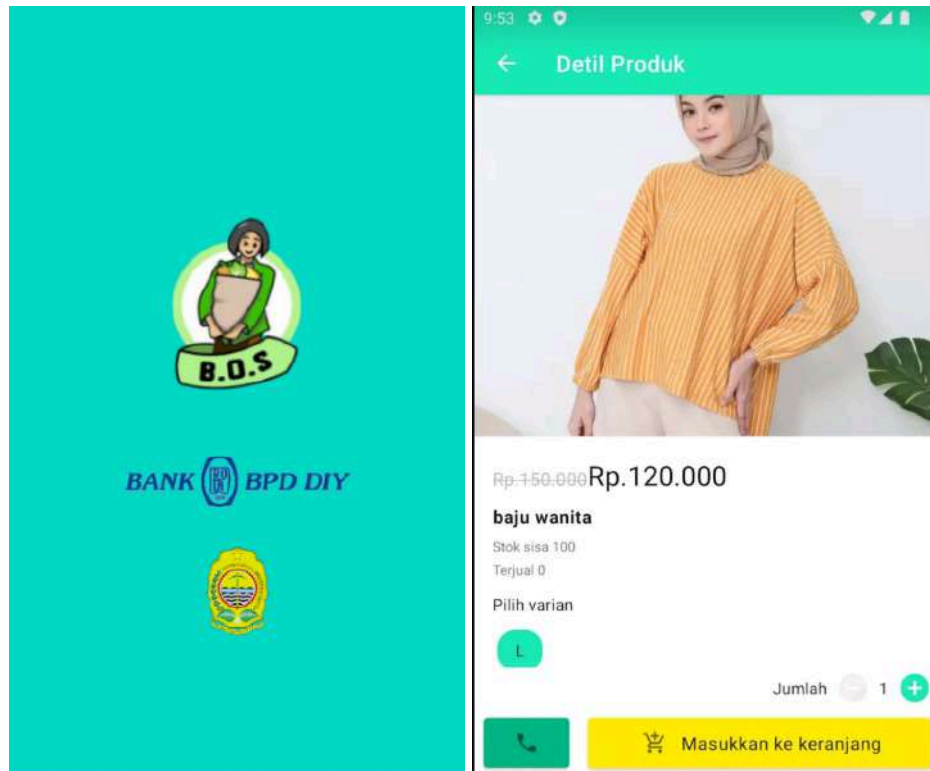
Sumber: Hasil analisis, 2023

3.3 Profil *Quickwin Smart Economy*

Quickwin Smart Economy diwujudkan dalam inovasi BOS (*Bantul Online Shop*). *Bantul Online Shop* (BOS) adalah sebuah *platform* layanan transaksi jual beli secara *online* dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis *web* dan *mobile apps* yang mendukung interaksi penjual dan pembeli dengan cepat, mudah, transparan dan memberikan manfaat yang luas bagi para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bantul. BOS bertujuan untuk mendukung layanan publik yang difasilitasi pemerintah untuk para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bantul. Informasi dan akses data dapat didistribusikan, baik ke internal maupun eksternal sesuai dengan hak aksesnya. Dengan memanfaatkan infrastruktur yang ada, informasi dan data juga dapat diintegrasikan dengan Perangkat Daerah lain serta monitoring evaluasi oleh instansi terkait dan pimpinan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul (Pemkab Bantul). Benefit lain yang didapatkan pemerintah daerah adalah berupa tersedianya data sekunder terkait dengan angka pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan trafik transaksi perdagangan elektronik.

Bantul Online Shop





Gambar 3.7. Tampilan BOS (Bantul Online Shop)

Aplikasi BOS menggunakan sistem QUAT (QRIS *Ultimate Automated Transaction*) yang merupakan aplikasi penerbitan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) bagi pemilik usaha agar proses dengan QR code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Keunikan Aplikasi BOS antara lain yaitu adanya keterlibatan UMKM binaan Dinas KUKMPP Kabupaten Bantul. Selain itu, untuk menarik pengguna, Aplikasi BOS menawarkan berbagai macam diskon yang kemudian dipromosikan melalui berbagai media sosial, salah satunya instagram.



Gambar 3.8. Media Promosi BOS (Bantul Online Shop)

Adapun secara detail, penjelasan profil *quickwin* inovasi BOS (Bantul Online Shop) sebagai berikut.

Tabel 3.4. Profil *Quickwin Smart Economy*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	BOS (Bantul Online Shop)
2. Penjelasan singkat	Bantul Online Shop (BOS) adalah sebuah <i>platform</i> layanan transaksi jual beli secara <i>online</i> dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis <i>web</i> dan <i>mobile apps</i> yang mendukung interaksi penjual dan pembeli dengan cepat, mudah, transparan dan memberikan manfaat yang luas bagi para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bantul. BOS bertujuan untuk mendukung layanan publik yang difasilitasi pemerintah untuk para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bantul. Informasi dan akses data dapat didistribusikan, baik ke internal maupun eksternal sesuai dengan hak aksesnya. Dengan memanfaatkan infrastruktur yang ada, informasi dan data juga dapat diintegrasikan

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>dengan Perangkat Daerah lain serta monitoring evaluasi oleh instansi terkait dan pimpinan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul (Pekab Bantul).</p> <p>Benefit lain yang didapatkan pemerintah daerah adalah berupa tersedianya data sekunder terkait dengan angka pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan trafik transaksi perdagangan elektronik.</p>
<p>3. Status Saat Ini</p> <p>a. Kode status</p> <p>b. Persentase Selesai</p> <p>c. Penjelasan</p>	<p>Kode Status dalam siklus manajemen inovasi</p> <p>6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung</p> <p>Persentase Penyelesaian = 90%</p> <p>Keterangan tambahan status (url) https://play.google.com/store/apps/details?id=id.go.bantulkab.bos</p>
<p>4. Manfaat dari inovasi</p>	<p>Manfaat dari aplikasi Bantul Online Shop ini adalah untuk memberikan wadah bagi UMKM Kabupaten Bantul untuk berjualan secara online.</p>
<p>5. Keunikan / kreativitas</p>	<p>Aplikasi BOS merupakan aplikasi <i>marketplace</i> milik Pemerintah kabupaten Bantul untuk memasarkan produk-produk khas Bantul seperti kerajinan tangan, produk pertanian, dan hasil dari UMKM binaan dinas KUKMPP Kabupaten Bantul. Untuk memudahkan proses transaksi, BOS telah menggunakan sistem QUAT (QRIS <i>Ultimate Automated Transaction</i>) yang merupakan aplikasi penerbitan QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>) bagi pemilik usaha agar proses dengan QR code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya</p>
<p>6. Kemitraan</p>	<p>Aplikasi Bantul Online Shop (BOS) melibatkan UMKM binaan Dinas KUKMPP Kabupaten Bantul</p>
<p>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</p>	<p>Saat ini belum semua pelaku UMKM yang telah dikurasi oleh Dinas KUKMPP terdaftar sebagai pelapak pada aplikasi BOS. Kedepan, diharapkan semua pelaku UMKM yang telah dikurasi dapat memasarkan barang dagangannya melalui aplikasi BOS dan BOS menjadi aplikasi <i>marketplace</i> andalan di Kabupaten Bantul. Dari sisi teknis, BOS akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan.</p>
<p>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</p>	<p>Bantul <i>Online Shop</i> (BOS) adalah sebuah platform layanan transaksi jual beli secara <i>online</i> dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis <i>web</i> (bisa juga dikembangkan</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>ke arah <i>mobile apps</i>) yang mendukung interaksi penjual dan pembeli dengan cepat, mudah, transparan dan memberikan manfaat yang luas bagi para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bantul.</p> <p>Sistem ini dalam implementasinya dipersiapkan untuk mendukung layanan publik yang difasilitasi pemerintah untuk para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bantul. Informasi dan akses data dapat didistribusikan, baik ke internal maupun eksternal sesuai dengan hak aksesnya. Dengan memanfaatkan infrastruktur yang ada, informasi dan data juga dapat diintegrasikan dengan Perangkat Daerah lain serta monitoring evaluasi oleh instansi terkait dan pimpinan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul (Pemkab Bantul). Aplikasi BOS dikembangkan dengan melakukan perbaikan fitur diantaranya Implementasi standar <i>password user</i> lama menjadi <i>password</i> sesuai <i>requirement KeyCloak</i>, Implementasi akumulasi saat <i>checkout</i> (jumlah items, jumlah harga, jumlah berat), Implementasi fitur terima pesanan produk dan perbaikan pada beberapa <i>bugs/error</i>.</p>
9. Sumber daya yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> ● Sumber Daya Manusia ● APBD
10. Analisa Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ● Kesadaran masyarakat terbatas; ● Terbatasnya ketersediaan anggaran; ● Adanya <i>bug</i> pada aplikasi; ● Terjadinya <i>hacking</i>; ● <i>Server down</i>; dan ● Resistensi khususnya untuk masyarakat yang lanjut usia.

Sumber: Hasil analisis, 2023

3.4 Profil *Quickwin Smart Living*

Quickwin Smart Living Kabupaten Bantul terdiri dari 2 (dua) inovasi yaitu inovasi *Digital Government Service (DGS)* Layanan Kesehatan dan GELIMASJIWO (Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwa) menuju SIMANTAP SEJAGAT (Sistem

Manajemen Terpadu Kesehatan Jiwa Jaga Masyarakat). Inovasi *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan sebagai salah satu inovasi *quickwin Smart City* dimensi *Smart Living* yang berbasis digital/IT. *Digital Government Service* (DGS) Kesehatan Kabupaten Bantul adalah layanan kesehatan berbasis digital yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di Kabupaten Bantul. Saat ini, *Digital Government Service* (DGS) Layanan Kesehatan telah dapat diakses melalui laman <https://dgskeehatan.bantulkab.go.id/v3/>.



Gambar 3.9. *Dashboard Digital Government Service (DGS) Layanan Kesehatan*

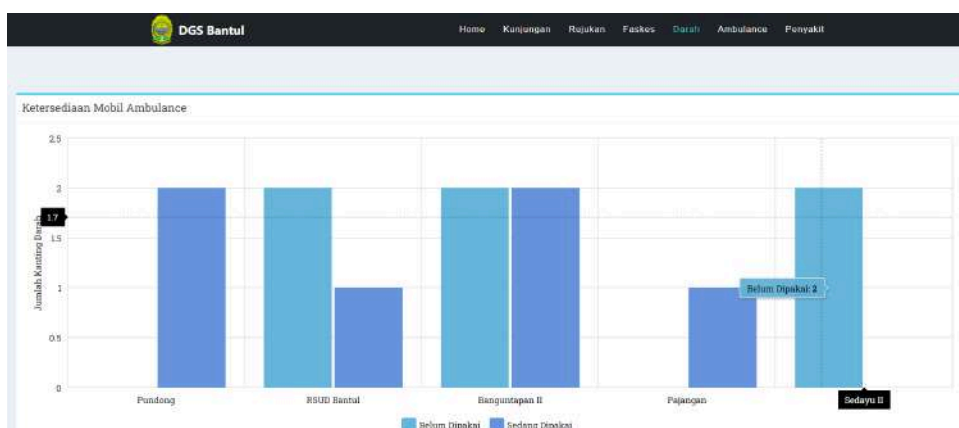
Inovasi DGS Kabupaten Bantul bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Beberapa fitur atau komponen yang mungkin tercakup dalam DGS Layanan Kesehatan antara lain yaitu:

1. Data kunjungan: Memungkinkan masyarakat untuk melihat daftar kunjungan medis selama 1 (satu) bulan terakhir;
2. Data rujukan: Memungkinkan masyarakat untuk melihat jumlah pasien rujukan selama 1 (satu) bulan terakhir;
3. Ketersediaan Kamar Fasilitas Kesehatan: Memungkinkan masyarakat untuk melihat jumlah kamar yang tersedia di Rumah Sakit;

Nama Fasilitas	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			VIP			VVIP			ICU			PICU			IGD			UGD					
	L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P			
RSUD Bantul	0	0	4	0	0	5	0	0	23	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

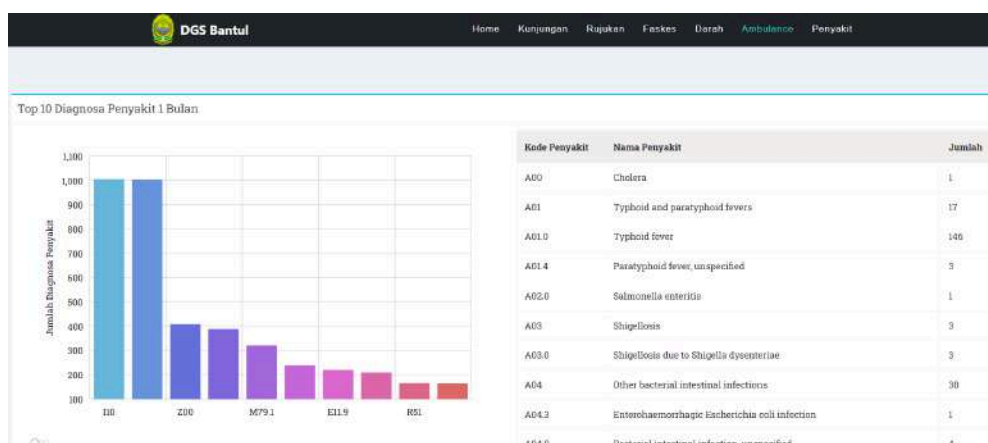
Gambar 3.10. Ketersediaan Kamar Fasilitas Kesehatan

4. Ketersediaan Darah: Memungkinkan masyarakat untuk melihat jumlah ketersediaan darah di Rumah Sakit
5. Ketersediaan Mobil *Ambulance*: Memungkinkan masyarakat untuk melihat jumlah ambulance yang sedang dipakai dan belum dipakai



Gambar 3.11. Ketersediaan Mobil *Ambulance*

6. Top 10 Diagnosa Penyakit 1 Bulan: Memungkinkan masyarakat untuk melihat jenis penyakit paling banyak ditemukan pada pasien di Kabupaten Bantul.



Gambar 3.12. Top 10 Diagnosa Penyakit 1 Bulan

DGS Layanan Kesehatan dapat membantu mengurangi waktu tunggu, meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan, dan memperluas akses masyarakat ke layanan medis. Namun, penting untuk memastikan keamanan data pasien, kepatuhan terhadap regulasi privasi, dan inklusivitas agar semua lapisan masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan layanan tersebut.

Secara umum, Inovasi DGS Layanan Kesehatan merupakan bentuk komitmen Pemerintah dalam mewujudkan Visi Kabupaten Bantul yaitu mewujudkan masyarakat yang sehat. Inovasi BOS sebagai upaya dalam menjembatani komunikasi antara Puskesmas dan Rumah Sakit guna meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pelayanan rujukan dari Puskesmas ke Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Bantul. Dengan adanya DGS Layanan Kesehatan, besar harapan dapat mengurangi berbagai permasalahan terkait dengan rujukan pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Bantul, meningkatkan keharmonisan puskesmas dan rumah sakit melalui diagnosis pasien secara bersama-sama dan juga memberikan kejelasan proses tindak lanjut pelayanan kesehatan bagi pasien dan keluarga.

Lebih jauh, Aplikasi DGS di Kabupaten Bantul sudah terverifikasi dengan Aplikasi Satu Sehat Kemenkes, sehingga nantinya masyarakat bisa mengakses hasil pemeriksaan di Aplikasi Satu Sehat. Aplikasi DGS Layanan Kesehatan merupakan program kolaborasi bersama kota/kabupaten dalam satu kawasan atau program yang berkontribusi untuk Kawasan Borobudur. Selain itu, inovasi ini memiliki kemitraan dengan BPJS dan Kemenkes. Adapun secara detail, penjelasan profil *quickwin* inovasi *Digital Government Service (DGS) Layanan Kesehatan* sebagai berikut.

Tabel 3.5. Profil *Quickwin Smart Living* (IT)

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	<i>Digital Government Service (DGS) Layanan Kesehatan</i>
2. Penjelasan singkat	Digital Government Service (DGS) Kesehatan Kabupaten Bantul adalah layanan kesehatan berbasis digital yang

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di Kabupaten Bantul.
3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan	<p>Kode Status dalam siklus manajemen inovasi 6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung</p> <p>Persentase Penyelesaian = 65%</p> <p>Keterangan tambahan status (url) https://dgskeehatan.bantulkab.go.id/v3/</p>
4. Manfaat dari inovasi	<p>DGS Layanan Kesehatan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di Kabupaten Bantul.</p> <p>DGS Layanan Kesehatan memungkinkan adanya sistem pencatatan dan pelaporan penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada pasien yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan secara elektronik.</p>
5. Keunikan / kreativitas	DGS Layanan Kesehatan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan dengan memberikan fitur antrian online
6. Kemitraan	DGS Layanan Kesehatan terlibat dalam program kolaborasi bersama kota/kabupaten dalam satu kawasan atau program yang berkontribusi untuk kawasan Borobudur pada dimensi Smart Governance sesuai dengan sesuai dokumen masterplan Kawasan Borobudur. Selain itu, inovasi ini memiliki kemitraan dengan BPJS dan Kemenkes.
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	Satu platform aplikasi kesehatan (DGS) dan <i>Screening</i> Hipotiroid Continental (SHK) dgn RS Sardjito
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Masterplan Sistem Informasi Kesehatan ● Payung Hukum ● Tim Pengelola Aplikasi DGS dari Dinkes sampai puskesmas
9. Sumber daya yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> ● Sumber Daya Manusia

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<ul style="list-style-type: none"> ● Sumber daya yang diperlukan dalam perencanaan, pembangunan, implementasi dari inovasi. Bentuknya dapat berupa pendanaan, tenaga ahli, sarana dan bentuk lain. Pilihan pilihan sumber penyediaan yang ada. ● Aplikasi
10. Analisa Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya rotasi atau pergantian pengelola ● Keamanan Sistem ● MoU dengan Vendor

Sumber: Hasil analisis, 2023

Inovasi GELIMASJIWO (Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwa) menuju SIMANTAP SEJAGAT (Sistem Manajemen Terpadu Kesehatan Jiwa Jaga Masyarakat) sebagai salah satu inovasi *quickwin Smart City* dimensi *Smart Living* yang Non-IT. Inovasi Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwo (GELIMASJIWO) menghadirkan kepedulian masyarakat yang dipelopori kader setempat dan didukung kepedulian sistem birokrasi antara lain: dari RT-Dusun-Desa dan Jejaring lintas Sektor yang diinisiasi oleh Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul. Inovasi ini memberikan layanan komprehensif (bio, psiko, sosial, spiritual, dan ekonomi).

Inovasi ini memantik kepedulian di semua tatanan masyarakat dalam bentuk “*one for all*” atau “*all for one*” yang menjadikan layanan menjadi murah, mudah, tuntas, luas, dan fleksibel. Formulasi GELIMASJIWO mengkombinasikan hati nurani, ilmu, dan sistem pemerintahan menjadi pelayanan yang luar biasa sehingga terwujudnya kehadiran negara untuk warga. Guna mendukung inovasi tersebut, Pemerintah membangun *shelter* kesejahteraan sosial di Kalurahan Wirokerten, Kapanewon Banguntapan. *Shelter* ini berfungsi untuk untuk menampung sementara ODGJ, pengemis, penggelandang dan penyandang disabilitas yang terlantar.



Gambar 3.13. Inovasi Gelimas Jiwo

GELIMASJIWO menuju SIMANTAP SEJAGAT menjadi suatu gerakan kepedulian yang berbasis masyarakat dibidang kesehatan sosial dan digerakkan oleh kader kesehatan jiwa dan didukung lintas *stakeholder*. Kader yang diambil berasal dari sektor medis, fisik, sosial dan spiritual. Tujuan dari adanya program ini adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, memperbaiki capaian SPM bidang kesehatan, memulihkan dan memberdayakan ODGJ agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Program Kesehatan Jiwa Kabupaten Bantul setelah adanya program GELIMASJIWO mengalami peningkatan, khususnya di Puskesmas Bantul 2. Kemudian, setelah dilakukan inovasi GELIMASJIWO ini, data produktivitas ODGJ juga mengalami peningkatan. Tahun 2017 ada 0 orang, Tahun 2018 sebanyak 20 orang, Tahun 2019 sebanyak 48 orang dan di Tahun 2020 sebanyak 86 orang (Kabupaten Bantul, 2021).



Gambar 3.14. Penghargaan Inovasi GELIMASJIWO menuju SIMANTAP SEJAGAD

GELIMASJIWO menjadi program yang memanusiakan manusia. Inovasi ini juga telah mendapat penghargaan nasional yakni *Outstanding Achievement of Public Service Innovation 2023* berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2023 Tentang Top Inovasi Pelayanan Publik Terpuji Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Di Lingkungan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah Tahun 2023. Selain itu, pada Tahun 2021, inovasi GELIMASJIWO masuk Top 45 inovasi skala nasional. Transformasi inovasi GELIMASJIWO menjadi SIMANTAP SEJAGAT bertujuan agar Kabupaten Bantul memiliki sistem penanganan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) yang lebih tertata, sistematis, sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan. Ketika inovasi ini ditingkatkan menjadi SIMANTAP SEJAGAT, ranah penanganan ODGJ tidak hanya menjadi urusan puskesmas, namun naik ke tingkat Kabupaten. SIMANTAP SEJAGAT diawali dengan melatih para kader untuk dapat mengidentifikasi dan memetakan ODGJ tiap wilayah. Selanjutnya, ODGJ tersebut menjalani pemeriksaan di Puskesmas dan diidentifikasi apakah perlu perawatan di RS atau cukup di tingkat puskesmas.



Gambar 3.15. Penghargaan inovasi GELIMASJIWO menuju SIMANTAP SEJAGAT

Inovasi GELIMASJIWO menuju SIMANTAP SEJAGAT memiliki potensi pengembangan di masa depan dalam meningkatkan kerjasama lintas sektor, lintas program dan kemitraan untuk deteksi dini dan promosi kesehatan, memperluas institusi pembimbing jejaring kemensos (B2P2KS), penguatan Media Sosial dengan internet gratis, menggunakan berbagai media Informasi untuk promosi kesehatan, dan inisiasi Pembentukan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) di seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul. Adapun secara detail, penjelasan profil *quickwin* inovasi GELIMASJIWO (Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwa) menuju SIMANTAP SEJAGAT (Sistem Manajemen Terpadu Kesehatan Jiwa Jaga Masyarakat) sebagai berikut.

Tabel 3.6. Profil *Quickwin Smart Living* (Non-IT)

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	GELIMASJIWO (Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwa) menuju SIMANTAP SEJAGAT (Sistem Manajemen Terpadu Kesehatan Jiwa Jaga Masyarakat)
2. Penjelasan singkat	Inovasi Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwo (GELIMAS JIWO) menghadirkan kepedulian dipelopori kader setempat, didukung kepedulian sistem birokrasi antara lain: dari RT-Dusun-Desa, dan Jejaring lintas Sektor diinisiasi oleh Puskesmas Kasihan II kabupaten Bantul . Inovasi ini memberikan layanan komprehensif (Bio, psiko, sosial, spiritual, ekonomi). Kepedulian di semua tatanan masyarakat dalam bentuk “one for all” atau “all for one” menjadikan layanan menjadi murah,mudah, tuntas, luas,fleksibel, bina lingkungan diberikan untuk ODGJ dan keluarga, kader, lingkungan dilakukan sejak penemuan, berobat, sampai kembali produktif
3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan	<p>Kode Status dalam siklus manajemen inovasi 6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung</p> <p>Persentase Penyelesaian= 80%</p>
4. Manfaat dari inovasi	<p>Dengan tekad pemberdayaan dalam ketidakberdayaan, berprinsip pembagian peran dan tanggung jawab antar lintas program, lintas sektor dan kemitraan maka disusunlah inovasi Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwa (Gelimasjiwo). Pelayanan terpadu dan komprehensif dengan ciri gotong royong dan kepedulian wujud hadirnya negara untuk kelompok marginal. Inovasi terbukti meningkatkan kesehatan, keamanan, ketertiban lingkungan, kemiskinan dan kesejahteraan.</p> <p>Tahun 2023, GELIMASJIWO menuju SIMANTAP SEJAGAT (Sistem Manajemen Terpadu Kesehatan Jiwa Jaga Masyarakat) meraih Outstanding Achievement of Public Service Innovation 2023 berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2023 Tentang Top Inovasi Pelayanan Publik Terpuji Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Di Lingkungan Kementerian/Lembaga,</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah Tahun 2023.</p> <p>GELIMASJIWO menuju SIMANTAP SEJAGAT memiliki potensi pengembangan di masa depan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● meningkatkan kerjasama lintas sektor, lintas program dan kemitraan untuk deteksi dini dan promosi kesehatan, ● memperluas institusi pembimbing jejaring kemensos (B2P2KS), ● penguatan Media Sosial dengan internet gratis, ● menggunakan berbagai media Informasi untuk promosi kesehatan, ● inisiasi Pembentukan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) di seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul.
5. Keunikan / kreativitas	<p>Berbagai peristiwa seperti perusakan rumah, tindakan kekerasan, kehamilan tanpa dikehendaki menjadikan kondisi lingkungan tidak kondusif. Namun demikian, belum ada gerakan pengobatan dan pemberdayaan untuk mereka. Dengan tekad pemberdayaan dalam ketidakberdayaan, berprinsip pembagian peran dan tanggung jawab antar lintas program, lintas sektor dan kemitraan maka disusunlah inovasi Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwa (Gelimasjiwo). Pelayanan terpadu dan komprehensif dengan ciri gotong royong dan kepedulian wujud hadirnya negara untuk kelompok marginal. Inovasi terbukti meningkatkan kesehatan, keamanan, ketertiban lingkungan, kemiskinan dan kesejahteraan.</p>
6. Kemitraan	<p>Keberhasilan inovasi ini tidak terlepas dari adanya kolaborasi dan sinergitas stakeholder. Inovasi ini membutuhkan partisipasi dan tanggung jawab antar lintas program, lintas sektor dan kemitraan maka disusunlah inovasi Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwa (Gelimasjiwo). Adapun berbagai stakeholder yang terlibat dalam implementasi inovasi ini antara lain:</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<ul style="list-style-type: none"> ● RT-Dusun-Desa, ● Jejaring lintas sektor yang diinisiasi oleh Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul, ● Masyarakat, ● Dan lain sebagainya
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	Potensi pengembangan lebih lanjut dari GELIMASJIWO (Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwa) menuju SIMANTAP SEJAGAT (Sistem Manajemen Terpadu Kesehatan Jiwa Jaga Masyarakat)
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Penyuluhan dan Edukasi Masyarakat ● Penguatan Jaringan Dukungan Masyarakat ● SDM (tenaga psikolog klinis) ● Anggaran
9. Sumber daya yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> ● Sumber Daya Manusia ● Anggaran
10. Analisa Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ● Komitmen lintas sektor; ● Kurangnya tenaga psikolog klinis yang tetap; ● Partisipasi dan kesadaran masyarakat; ● Terbatasnya anggaran; ● Komitmen Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM); ● Tidak semua memiliki HP untuk melakukan <i>skrining</i>; dan ● Resistensi masyarakat yang mengalami gangguan jiwa

Sumber: Hasil analisis, 2023

3.5 Profil *Quickwin Smart Society*

Quickwin Smart Society Kabupaten Bantul terdiri dari 2 (dua) inovasi yaitu Aplikasi SIDAMESRA (Sistem Informasi Data Menuju Bantul Sejahtera) dan Bantul *Citizen Journalism*. Inovasi Aplikasi SIDAMESRA (Sistem Informasi Data Menuju Bantul Sejahtera) sebagai salah satu inovasi *quickwin Smart City* dimensi *Smart Society* yang berbasis digital/IT. Dewasa ini, kemiskinan merupakan topik yang sangat sensitif dan akan menjadi prioritas utama dalam setiap periode penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan amanah UUD 1945. Evaluasi terhadap angka kemiskinan akan terus menjadi sorotan publik baik sosial maupun politik. Data merupakan komponen utama

di dalam program penanggulangan kemiskinan. Tanpa data yang akurat program-program penanggulangan kemiskinan akan berisiko besar tidak tepat sasaran. Selama ini, Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga yang diberi otoritas setiap tahun menyampaikan angka kemiskinan di setiap kabupaten/kota di Indonesia. Namun data yang disampaikan tersebut bersifat makro, artinya data tersebut tidak bisa menunjukkan *by name by address* (BNBA) penduduk yang masuk ke kategori miskin. Untuk mendapatkan data mikro, selama ini kabupaten/kota mengandalkan data yang bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dimiliki oleh Kementerian Sosial. Data DTKS tersebut selanjutnya di *breakdown* ke berbagai program-program penanggulangan kemiskinan. Namun semenjak Tahun 2022, data DTKS dari Kemensos sudah tidak bisa didapatkan data BNBAnya karena berbagai alasan, sehingga semenjak itu kabupaten/kota kesulitan untuk menentukan data mikro sebagai penjabaran dari data makro yang disampaikan oleh BPS setiap tahunnya. Hal tersebut tentu saja berimbas ada program-program penanggulangan kemiskinan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka pada Tahun 2022, Kabupaten Bantul menginisiasi untuk menyusun sebuah aplikasi digital yang mampu menjawab permasalahan diatas. Aplikasi tersebut diberi nama "Sistem Informasi Data Menuju Bantul Sejahtera" (SIDAMESRA). Di dalam aplikasi tersebut setiap warga Bantul akan diukur status kesejahteraan sosialnya berdasarkan Indikator Kesejahteraan Sosial Kabupaten Bantul. Dengan adanya pengukuran tersebut dapat dirangking status kesejahteraan sosial yang dapat menentukan calon penerima program-program penanggulangan kemiskinan, sekaligus mengevaluasi pelaksanaan program serta data sanding angka kemiskinan yang di-*release* oleh BPS. Indikator kesejahteraan sosial yang ada di dalam aplikasi SIDAMESRA ini ada 27 indikator, meliputi: identitas keluarga, perumahan, kesehatan, pendidikan, sandang, pangan dan kepemilikan aset.

Saat ini, Aplikasi SIDAMESARA telah dapat diakses baik melalui *website* melalui laman <https://sidamesra.bantulkab.go.id/>. Aplikasi ini adalah sistem informasi milik Pemerintah Kabupaten Bantul yang diinisiasi oleh Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Aplikasi ini memuat data kesejahteraan seluruh warga Bantul yang tujuannya untuk memudahkan pemetaan kesejahteraan sosial warga, dengan

indikator yang mencakup perumahan, kesehatan, pendidikan, sandang, pangan dan kepemilikan aset. Dari hasil pemetaan kesejahteraan dapat terlihat kebutuhan sosial warga sehingga memudahkan pemerintah untuk merealisasikan program bantuan sosial yang tepat sasaran.



Gambar 3.15. *Dashboard* Aplikasi SIDAMESRA

Adapun berbagai manfaat dengan adanya Aplikasi SIDAMESRA antara lain yaitu: pengelolaan data kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bantul yang lebih efisien, meningkatnya tingkat transparansi antara pemerintah daerah dan masyarakat dengan memberikan akses mudah terhadap informasi program pembangunan dan kesejahteraan, memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap implementasi program-program pembangunan dan kesejahteraan, memberikan *platform* bagi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan daerah mereka dengan memberikan masukan, melaporkan masalah, dan mengajukan saran, dan sebagai alat yang sangat berharga dalam mendorong pembangunan dan kesejahteraan suatu daerah dengan menyediakan solusi informasi dan manajemen data yang efisien. Selain itu, Aplikasi SIDAMESRA memfasilitasi keterlibatan dan kolaborasi antara pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, bisnis, dan masyarakat dalam upaya pembangunan. Adapun secara detail, penjelasan profil *quickwin* Aplikasi SIDAMESRA (Sistem Informasi Data Menuju Bantul Sejahtera) sebagai berikut.

Tabel 3.7. Profil *Quickwin Smart Society* (IT)

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	Aplikasi SIDAMESRA (Sistem Informasi Data Menuju Bantul Sejahtera)
2. Penjelasan singkat	<p>Selama ini kabupaten/kota mengandalkan data yang bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dimiliki oleh Kementerian Sosial guna menentukan dan mengevaluasi sasaran program terutama program-program penanggulangan kemiskinan. Adanya keterbatasan data DTKS yang diberikan oleh Kementerian Sosial, maka pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Bantul menginisiasi pembangunan aplikasi digital yang mampu menjawab permasalahan diatas. Aplikasi tersebut diberi nama "Sistem Informasi Data Menuju Bantul Sejahtera" (SIDAMESRA). Di dalam aplikasi tersebut setiap warga Bantul akan diukur status kesejahteraan sosialnya berdasarkan Indikator Kesejahteraan Sosial Kabupaten Bantul. Dengan adanya pengukuran tersebut maka kita bisa memeringkatkan status kesejahteraan sosial sehingga dapat menentukan calon penerima program-program penanggulangan kemiskinan, sekaligus mengevaluasi pelaksanaan program serta data sandang angka kemiskinan yang di-release oleh BPS. Indikator kesejahteraan sosial yang ada di dalam aplikasi SIDAMESRA ini ada 27 indikator yang meliputi identitas keluarga, perumahan, kesehatan, pendidikan, sandang, pangan dan kepemilikan aset.</p>
3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan	<p>Kode Status 6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung</p> <p>Persentase Penyelesaian = 80%</p> <p>Keterangan tambahan status (url) https://sidamesra.bantulkab.go.id/</p>
4. Manfaat dari inovasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengelolaan data kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bantul yang lebih efisien ● Meningkatkan tingkat transparansi antara pemerintah daerah dan masyarakat dengan memberikan akses mudah terhadap informasi terkait program pembangunan dan kesejahteraan.

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<ul style="list-style-type: none"> ● Memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap implementasi program-program pembangunan dan kesejahteraan. ● Memberikan platform bagi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan daerah mereka dengan memberikan masukan, melaporkan masalah, dan mengajukan saran. ● Sebagai alat yang sangat berharga dalam mendorong pembangunan dan kesejahteraan suatu daerah dengan menyediakan solusi informasi dan manajemen data yang efisien.
5. Keunikan / kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bantul; ● Aplikasi SIDAMESRA memiliki keunggulan dalam integrasi sistem informasi, menggabungkan data dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan terpadu; dan ● Kemampuan untuk memberikan informasi <i>real-time</i> atau <i>update</i> berkala.
6. Kemitraan	Aplikasi SIDAMESRA memfasilitasi keterlibatan dan kolaborasi antara pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, bisnis, dan masyarakat dalam upaya pembangunan.
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengembangan fitur pada Aplikasi SIDAMESRA; ● Pengintegrasian dengan aplikasi/sistem lainnya; dan ● Pelatihan operator.
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Komitmen pemerintah dan <i>stakeholder</i>; ● Pembiayaan dan anggaran; ● Partisipasi masyarakat; ● Pemeliharaan dan pembaruan Aplikasi secara berkala; ● Sumber Daya Manusia; dan ● Kebijakan dan regulasi yang mendukung.
9. Sumber daya yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> ● Sumber Daya Manusia ● Kebijakan/Regulasi ● Aplikasi ● Anggaran
10. Analisa Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ● Jawaban yang diberikan oleh masyarakat tidak valid

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<ul style="list-style-type: none"> ● Beberapa pendata dan operator tidak dapat fokus pada pekerjaan; ● Operator kesulitan untuk melakukan tugasannya ● Aplikasi belum sempurna; ● Rancangan peraturan bupati masih pada tahap <i>draft</i>; dan ● Komitmen tim pengelola aplikasi sidamesra dalam melaksanakan pendataan dan pengentrian.

Sumber: Hasil analisis, 2023

Inovasi Bantul *Citizen Journalism* sebagai salah satu inovasi *quickwin Smart City* dimensi *Smart Society* yang Non-IT. Bantul *Citizen Journalism* merupakan sebuah kolaborasi apik antara pemerintah dengan publik dalam rangka melebarkan ranah diseminasi informasi kepada masyarakat. Program ini diinisiasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul serta sekaligus menjadi senjata anyar untuk menekan berita *hoax* yang banyak beredar di tengah masyarakat.

Memasuki era digital, Kabupaten Bantul terus berupaya untuk melakukan komunikasi publik dengan baik. Tidak hanya bagaimana memberikan informasi yang benar kepada masyarakat, tapi juga menggencarkan potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Bantul. Namun, pemerintah tidak bisa menjadi informasi tunggal. Sebab, meski Pemerintah Kabupaten Bantul telah memiliki sejumlah wadah publikasi fisik seperti baliho, majalah, maupun videotron, jumlahnya masih terbatas. Tidak hanya soal keterbatasan wadah publikasi fisik, anggaran yang dimiliki hanya mampu bekerja sama dengan media massa lokal dan belum bisa menembus media nasional yang jauh lebih besar.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi juga menjadi faktor mengapa Bantul *Citizen Journalism* diciptakan. Perkembangan teknologi yang pesat nyatanya turut menyumbang penyebaran berita *hoax* secara masif. Bantul *Citizen Journalism* tercipta sebagai wujud pemanfaatan media sosial secara positif dan bijak. Tujuan diciptakannya Bantul *Citizen Journalism* adalah menekan berita *hoax* yang beredar di masyarakat, memberdayakan masyarakat untuk menggunakan media sosial secara positif dan bijak, serta menyebarluaskan potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Bantul.

Inovasi Bantul *Citizen Journalism* berkolaborasi dengan sejumlah pegiat atau akun media sosial yang memiliki pengaruh besar dalam jagad maya untuk bergabung dalam Forum Komunikasi Netizen Bantul. Beberapa diantaranya adalah Info Cegatan Jogja yang memiliki 642.000 pengikut instagram, Jogja 24 Jam yang memiliki 635.000 pengikut instagram, hingga Explore Bantul dengan 134.000 pengikut instagram. Di samping Forum Komunikasi Netizen Bantul, dibentuk juga Kelompok Informasi Masyarakat sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2019 tentang Kelompok Informasi Masyarakat Kabupaten Bantul. Kedua wadah yang dibentuk di bawah payung Bantul *Citizen Journalism* ini secara beriringan memanfaatkan media sosial serta perkembangan teknologi informasi untuk menyebarkan potensi lokal sekaligus memerangi *hoax*.

Lebih jauh, Bantul *Citizen Journalism* melibatkan akademisi, pelaku usaha, organisasi kemasyarakatan, konten kreator, *influencer*, dan masyarakat umum untuk membangun sinergi dan kolaborasi yang lengkap. Publik atau masyarakat sipil turut serta berperan dalam mengelola media sosial dalam memerangi *hoax*, sedangkan Kelompok Informasi Publik secara berkala mendapat bimbingan teknis pengelolaan media sosial. Bimbingan teknis ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kompetensi secara individu dan mengembangkan potensi masing-masing kelompok.

Bantul *Citizen Journalism* memberikan dampak yang cukup signifikan dalam menyebarluaskan informasi dari pemerintah maupun berbagai potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul. Masyarakat melalui media yang dimilikinya, turut mempublikasikan segala macam kebijakan atau informasi dari pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Bantul. Selain itu, mereka juga selalu mempublikasikan terkait potensi wisata, kuliner, maupun potensi-potensi lokal lainnya. Adapun secara detail, penjelasan profil *quickwin* inovasi Bantul *Citizen Journalism* sebagai berikut.

Tabel 3.8. Profil *Quickwin Smart Society* (Non-IT)

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	Bantul <i>Citizen Journalism</i>
2. Penjelasan singkat	<p>Pesatnya perkembangan teknologi informasi juga menjadi faktor Bantul <i>Citizen Journalism</i> diciptakan. Perkembangan teknologi yang pesat nyatanya turut menyumbang penyebaran berita hoax secara masif. Sehingga, bagaimana caranya agar media sosial dimanfaatkan secara positif dan bijak. Tujuan diciptakannya Bantul <i>Citizen Journalism</i> adalah menekan berita hoax yang beredar di masyarakat, memberdayakan masyarakat untuk menggunakan media sosial secara positif dan bijak, serta menyebarkan potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Bantul.</p> <p>Dalam Bantul <i>Citizen Journalism</i>, sejumlah pegiat atau akun media sosial yang memiliki pengaruh besar dalam jagad maya digandeng untuk bergabung dalam Forum Komunikasi Netizen Bantul. Beberapa diantaranya adalah Info Cegatan Jogja yang memiliki 642.000 pengikut instagram, Jogja 24 Jam yang memiliki 635.000 pengikut instagram, hingga Explore Bantul dengan 134.000 pengikut instagram. Di samping Forum Komunikasi Netizen Bantul, dibentuk juga Kelompok Informasi Masyarakat sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2019 tentang Kelompok Informasi Masyarakat Kabupaten Bantul.</p>
3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan	<p>Kode Status: 6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung</p> <p>Persentase Penyelesaian= 80%</p>
4. Manfaat dari inovasi	Melalui Bantul <i>Citizen Journalism</i> , publik atau masyarakat sipil turut serta berperan dalam mengelola media sosial dalam memerangi <i>hoax</i> . Lewat pendampingan yang dilakukan, publik juga memahami bagaimana harus menggunakan media sosial dengan bijaksana.

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	Bantul <i>Citizen Journalism</i> memberikan dampak yang cukup signifikan dalam menyebarluaskan informasi dari pemerintah maupun berbagai potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul. Masyarakat melalui media yang dimilikinya, turut mempublikasikan segala macam kebijakan atau informasi dari pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Bantul. Selain itu, mereka juga selalu mempublikasikan terkait potensi wisata, kuliner, maupun potensi-potensi lokal lainnya.
5. Keunikan / kreativitas	Adanya kolaborasi pemerintah dengan KIM dan netizen untuk penyebaran informasi. Lebih jauh, masyarakat secara luas dapat lebih mengenal Kabupaten Bantul, dimana masyarakat lokal dapat berpartisipasi serta berkontribusi untuk meningkatkan potensi daerah yang dimiliki
6. Kemitraan	<p>Dalam prosesnya, Bantul <i>Citizen Journalism</i> juga melibatkan akademisi, pelaku usaha, organisasi kemasyarakatan, konten kreator, influencer, dan masyarakat umum untuk membangun sinergi dan kolaborasi yang lengkap, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● publik atau masyarakat sipil turut serta berperan dalam mengelola media sosial dalam memerangi hoax. ● Kelompok Informasi Publik yang secara berkala mendapat bimbingan teknis pengelolaan media sosial, hal ini tak hanya dapat meningkatkan kompetensi secara individu, tapi juga mengembangkan potensi masing-masing kelompok
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	Optimalisasi KIM dan Netizen dalam penyebaran informasi
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	<p>Keberlangsungan Bantul <i>Citizen Journalism</i> didukung baik dari dukungan pemerintah maupun minat yang ditunjukkan masyarakat. Untuk dukungan pemerintah, hal ini tertuang dari sejumlah regulasi dan penguatan kelembagaan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peraturan Bupati No. 42 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pengelolaan Pelayanan Informasi dan

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>Dokumentasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peraturan Bupati Bantul No. 121 Tahun 2020 Tentang Pedoman Standar Layanan Informasi Publik Kalurahan. ● Peraturan Bupati Bantul Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Kelompok Informasi Masyarakat Kabupaten Bantul
9. Sumber daya yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> ● Sumber Daya Manusia (Tim Pengelola, KIM dan <i>Netizen</i>) ● Sumber dana dari kegiatan yang dilaksanakan berasal dari APBD Kabupaten Bantul. ● Piranti yang dibutuhkan adalah handphone, kamera, laptop/PC, serta jaringan internet.
10. Analisa Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ● Anggota KIM yang terkendala usia; ● Anggota KIM masih kurang mahir dalam pemanfaatan IT; ● Sebagian partisipasi anggota KIM kurang minat mengikuti penyuluhan; dan ● Belum semua KIM terfasilitasi <i>wifi</i> publik.

Sumber: Hasil analisis, 2023

3.6 Profil *Quickwin Smart Environment*

Quickwin Smart Environment diwujudkan dalam inovasi Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah 2025/Bantul Bersama 2025). Sebagai upaya penanganan persampahan di Kabupaten Bantul, Bupati Bantul mempunyai program strategis bernama Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah 2025). Inovasi ini diwujudkan melalui kerjasama berbagai pihak, salah satunya melalui kerjasama dengan konsep B to B. Konsep ini menggambarkan bentuk kemitraan atau kolaborasi sektor publik dan swasta dimana Pemkab Bantul akan menugaskan Perusahaan daerah (PD) Aneka Dharma.



Gambar 3.16. Inovasi Bantul Bersama

Pemerintah Kabupaten Bantul bertekad mewujudkan Bersih Sampah 2025 melalui Gerakan Bantul Bersama. Saat ini pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul masih belum optimal, capaian pengelolaan sampah baru mencapai 62,29%. Lebih jauh, upaya desentralisasi sampah yang diinstruksikan melalui Surat Gubernur DIY kepada Bupati Bantul mencerminkan dorongan untuk pengelolaan masalah sampah secara lebih efisien dan efektif di tingkat lokal. Percepatan pengelolaan sampah Pemerintah Kabupaten Bantul diwujudkan dengan mengalokasikan APBD dan melakukan berbagai kerjasama. Sehubungan dengan hal tersebut telah dilakukan *Memorandum of Agreement/MoU* antara PD. Aneka Dharma dengan Panel Tech US. Kerja sama akan difokuskan pada pengembangan teknologi pengelolaan sampah (pembentukan sistem pengumpulan sampah baru) dan penggunaan kembali sampah yang dihasilkan masyarakat. Teknologi pengelolaan sampah yang ditawarkan Panel Tech berfokus pada pengolahan sampah organik dan anorganik dimana sampah organik diolah menjadi pupuk (pertanian) dan sampah anorganik diolah dan dimanfaatkan untuk furniture. Harapannya penerapan teknologi pengelolaan sampah menghasilkan tiga jenis manfaat dari sampah yaitu energi, material hijau, dan pupuk organik.

Keputusan Bupati Bantul untuk menjadikan pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab di tingkat kalurahan (sampah harus selesai di tingkat kalurahan) dan membangun fasilitas pengolahan sampah TPST (Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu) dengan konsep tata kelola Waste to Energy (WtE) mencerminkan komitmen untuk mengatasi masalah sampah dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Rencananya pembangunan fasilitas pengolahan sampah TPST yang

mengedepankan konsep tata kelola Waste to Energy akan dilakukan pada Tahun 2024. Konsep *Waste to Energy* memungkinkan sampah untuk dilakukan pengolahan meliputi: pemilahan, pencacahan, dan pengeringan sampah sehingga dapat digunakan sebagai bahan bakar industri yang dinamakan *Refuse Derived Fuel* (RDF). *Refuse Derived Fuel* (RDF) merupakan hasil pengolahan sampah yang dikeringkan. Selanjutnya, panel *board* yang *repurposable green materials* berstandar internasional akan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah di Kabupaten Bantul.



Gambar 3.17. Kunjungan Bupati Bantul dalam meninjau Pengelolaan Sampah di Taiwan

Melalui Bantul Bersama, diharapkan dapat terwujudnya Kalurahan Mandiri Sampah dengan optimalisasi kelompok pengelola sampah dan kemitraan BUMKal dalam mengelola sampah. Bantul Bersama juga membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah (pengurangan sampah mulai dari sumber/rumah tangga) sehingga nantinya akan dapat terwujud secara nyata Kabupaten Bantul sebagai kabupaten yang bersih dari sampah pada tahun 2025. Secara umum, terdapat 4 kegiatan utama Bantul Bersama, yaitu:

- Membangun budaya/kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengurangan sampah dari sumber sampah (rumah tangga),

- Menyusun dan menetapkan kebijakan operasional pengelolaan sampah,
- Mengoptimalkan kelompok pengelola sampah dan membangun model pengelolaan sampah berbasis Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal)
- Pembangunan Fasilitas dan Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah.

Lebih jauh, Pemerintah Kabupaten Bantul telah meresmikan Model Pengelolaan Sampah Berbasis BumKal. Pemerintah Kabupaten Bantul bersinergi dengan Perguruan Tinggi dalam pendampingan kepada masyarakat dan kelompok bank sampah. Pemerintah Kabupaten Bantul juga telah meluncurkan program dana insentif bagi kalurahan dengan indikator pengelolaan sampah yang memiliki bobot nilai 20% dari total penilaian. Dengan demikian, diharapkan seluruh kalurahan akan bahu-membahu mempersiapkan seluruh indikator penilaian sehingga target Bantul Bersama dapat terwujud.



Gambar 3.18. DLH News: Kegiatan Bantul Bersama

Sesuai dengan Peraturan Bupati Bantul No.66 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Bantul Bersih Sampah Tahun 2025, potensi pengembangan program Bantul Bersama yaitu optimalisasi sarana prasarana pengolahan sampah yang ada, Peningkatan pembinaan pada masyarakat terutama untuk optimalisasi kinerja pengelolaan sampah oleh 165 bank sampah unit dari 8 ton/hari menjadi 16 ton/hari, pengadaan TPS/TPST/TPS3R dan armada pengangkutan sampah.



Gambar 3.19. Website SIMBERSAMA

Adapun secara detail, penjelasan profil *quickwin* inovasi Bantul Bersih Sampah 2025/Bantul Bersama 2025 sebagai berikut.

Tabel 3.9. Profil *Quickwin Smart Environment*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah 2025/Bantul Bersama 2025)
2. Penjelasan singkat	Pemerintah Kabupaten Bantul bertekad mewujudkan Bersih Sampah 2025 melalui gerakan Bantul Bersama. Saat ini pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul masih belum optimal, capaian pengelolaan sampah baru mencapai 62,29%. Terdapat 4 kegiatan utama Bantul Bersama, yaitu: Membangun budaya/kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengurangan sampah dari sumber sampah (rumah tangga), Menyusun dan menetapkan kebijakan operasional pengelolaan sampah, dan

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	Mengoptimalkan kelompok pengelola sampah dan membangun model pengelolaan sampah berbasis Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal), dan Pembangunan Fasilitas dan Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah.
3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan	<p>Kode Status dalam siklus manajemen inovasi 5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung</p> <p>Persentase Penyelesaian = 70%</p>
4. Manfaat dari inovasi	Melalui Bantul Bersama, diharapkan dapat terwujud Kalurahan Mandiri Sampah dengan optimalisasi kelompok pengelola sampah dan kemitraan BUMKal dalam mengelola sampah. Bantul Bersama juga membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah (pengurangan sampah mulai dari sumber/rumah tangga) sehingga nantinya akan dapat terwujud secara nyata Kabupaten Bantul sebagai kabupaten yang bersih dari sampah pada tahun 2025.
5. Keunikan / kreativitas	<p>Dalam rangka mewujudkan Bantul Bersih Sampah 2025 (Bantul Bersama), Pemerintah Kabupaten Bantul meresmikan Model Pengelolaan Sampah Berbasis BumKal. Pemerintah Kabupaten Bantul bersinergi dengan Perguruan Tinggi dalam pendampingan kepada masyarakat dan kelompok bank sampah. Pemerintah Kabupaten Bantul juga telah meluncurkan program dana insentif bagi kalurahan dengan indikator pengelolaan sampah yang memiliki bobot nilai 20 persen dari total penilaian. Dengan demikian, diharapkan seluruh kalurahan akan bahu-membahu mempersiapkan seluruh indikator penilaian sehingga target Bantul Bersama dapat terwujud. Keunikan/kebaruan inovasi ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menetapkan kebijakan pengelolaan sampah ● Mengoptimalkan kelompok pengelola sampah, kemitraan BUMKal dalam pengelolaan sampah ● Membangun Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah ● Pembangunan Fasilitas dan Sarpras Pengelolaan Sampah
6. Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> ● Kerjasama dengan JPSM (Jejaring Pengelola Sampah Mandiri)

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<ul style="list-style-type: none"> ● Kerjasama dengan Perguruan Tinggi (UAD: Membuat aplikasi SIMBERSAMA). ● Kerjasama dengan Perbankan, ● Kerjasama dengan BUMKal ● Kerjasama dengan BABINSA, KANTIPMAS, DINKES,
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	<p>Sesuai dengan Peraturan Bupati Bantul No.66 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Bantul Bersih Sampah Tahun 2025, potensi pengembangan program Bantul Bersama yaitu optimalisasi sarana prasarana pengolahan sampah yang ada, Peningkatan pembinaan pada masyarakat terutama untuk optimalisasi kinerja pengelolaan sampah oleh 165 bank sampah unit dari 8 ton/hari menjadi 16 ton/hari, pengadaan TPS/TPST/TPS3R dan armada pengangkutan sampah.</p>
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	<p>Berdasarkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 156 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang selanjutnya disebut sebagai Jakstrada, Pemerintah Kabupaten Bantul mempunyai target pengelolaan sampah 100% pada tahun 2025.</p> <p>Saat ini pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul masih belum optimal, capaian pengelolaan sampah baru mencapai 62,29%. Pemerintah Kabupaten Bantul bertekad Mewujudkan Bersih Sampah 2025 melalui gerakan BANTUL BERSAMA.</p> <p>Tahun ini, sebagai pendukung pelaksanaan Program Bantul Bersama, Pemerintah Kabupaten Bantul mengeluarkan beberapa regulasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Perbup Bantul 23 Tahun 2023 tentang Dana Insentif Kalurahan yang mengatur bahwa 20 persen penilaian DIKal Bersumber dari pengelolaan sampah kalurahan ● SK Bupati Bantul 262 Tahun 2023 tentang Siaga Darurat Pengelolaan Sampah ● SK Bupati Bantul 333 Tahun 2023 tentang Status Darurat Pengelolaan Sampah ● SK Bupati Bantul 341 Tahun 2023 tentang Pembentukan Satgas Darurat Sampah Tingkat Kabupaten ● SE Bupati Nomor B-600.4.15/00023/DPMK tentang

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>penganggaran penanganan darurat sampah di Kalurahan. Tanggal 1 Agustus 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> ● SE Bupati Nomor B-600.4.15/00206/DLH/2023 tentang pembentukan satuan tugas darurat pengelolaan sampah tingkat Kapanewon dan Kalurahan di Kabupaten Bantul <p>Tahun ini, Pemerintah Kabupaten Bantul memperoleh Dana Keistimewaan dari Pemda DIY untuk Kalurahan dalam pengelolaan sampah melalui BKK Kalurahan untuk Kalurahan Panggunharjo, Guwosari dan Karangtengah.</p> <p>Lebih jauh, di setiap kapanewon Kabupaten Bantul terdapat 1 fasilitator untuk mendampingi kelompok pengelola sampah, dimana hasil karya pengelolaan sampah dapat ditampilkan di bantul expo, serta adanya insentif untuk masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah.</p>
9. Sumber daya yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> ● Sumber Daya Manusia ● Alat Pengelolaan Sampah ● TPSP ● Pembiayaan Bantul Bersama terdapat dalam dokumen Renstra Dinas Lingkungan Hidup yaitu program Pengelolaan Persampahan.
10. Analisa Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ● Partisipasi masyarakat belum konsisten dalam pengelolaan sampah ● Perubahan kepemimpinan (perubahan visi misi)

Sumber: Hasil analisis, 2023

BAB IV MANAJEMEN RISIKO QUICKWIN

Bab IV Manajemen Risiko *Quickwin* menjadi salah satu upaya untuk mencapai perbaikan cepat atau solusi yang efektif dalam mengelola sebuah inovasi. Manajemen risiko memiliki peran krusial dalam merancang strategi mitigasi yang tepat untuk menjaga kelangsungan program, sehingga dapat memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap pembangunan. Secara umum, manajemen risiko terdiri dari identifikasi risiko, analisa risiko, penanganan risiko, dan upaya mitigasi risiko. Analisis tingkat risiko dilakukan dengan mengalikan skor tingkat kemungkinan dengan skor dampak dari risiko yang mungkin timbul. Skor tingkat kemungkinan dibagi menjadi tiga kategori menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2021), yaitu:

- Skor 1 (kecil): Kemungkinan terjadi 1-2 kali dalam satu periode.
- Skor 2 (sedang): Kemungkinan terjadi 3-4 kali dalam satu periode.
- Skor 3 (besar): Kemungkinan terjadi lebih dari 5 kali dalam satu periode.

Sejalan dengan skor tingkat kemungkinan, skor dampak risiko juga dibagi menjadi tiga klasifikasi:

- Skor 1 (kecil): Dampak secara finansial atau non-finansial tidak terlalu serius, tidak menyebabkan banyak masalah atau kerusakan.
- Skor 2 (sedang): Dampak secara finansial atau non-finansial besar atau memiliki pengaruh untuk memerlukan tindakan lebih lanjut.
- Skor 3 (besar): Dampak secara finansial atau non-finansial sangat buruk, serius, atau menyebabkan kerusakan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil skor tingkat kemungkinan dan dampak risiko, tingkat risiko kemudian dihitung untuk menentukan klasifikasi risiko sebagai berikut:

- Tingkat risiko tinggi (>7): Memerlukan aksi perbaikan dalam waktu maksimal 3 bulan ke depan.
- Tingkat risiko sedang (4-6): Memerlukan aksi perbaikan dalam waktu maksimal 6 bulan ke depan.

- Tingkat risiko rendah (1-3): Memerlukan perhatian tetapi tidak memerlukan tindakan mendesak.

Adapun secara lebih detail, manajemen risiko *quickwin* masing-masing dimensi dijelaskan sebagai berikut.

4.1 Manajemen Risiko Quick Win Smart Governance

Merujuk pada bab sebelumnya, inovasi *quickwin* pada dimensi *Smart Governance* adalah Aplikasi Bantulpedia dan GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung). Secara khusus, inovasi Aplikasi Bantulpedia memiliki kemungkinan risiko yang mencakup kategori *structure*, infrastruktur, dan *culture*. Adapun beberapa analisis identifikasi risiko yang kemungkinan bisa terjadi pada inovasi ini antara lain, yaitu:

- Kesadaran masyarakat terbatas;
- Terbatasnya ketersediaan anggaran;
- Adanya *bug* pada aplikasi;
- Terjadinya *hacking*;
- *Server down*; dan
- Resistensi khususnya untuk masyarakat yang lanjut usia.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan upaya mitigasi risiko baik secara struktural dan non struktural. Beberapa upaya mitigasi risiko yang dapat dilakukan, meliputi:

- Sosialisasi kepada masyarakat;
- Promosi kepada masyarakat;
- Melakukan koordinasi dengan TAPD;
- Mencari dukungan dana CSR;
- *Maintenance* aplikasi; dan
- Melakukan audit/*pentest* atas infrastruktur TIK.

Tabel 4.1. Manajemen Risiko Quickwin Smart Governance (IT)

Kabupaten	Bantul
Dimensi	Smart Governance
Program Quick Win	Aplikasi Bantulpedia
Keterangan	Bantulpedia merupakan sebuah platform yang mengintegrasikan beberapa aplikasi layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan (30 Aplikasi) secara digital yang berbasis website dan mobile (Android & iOS). Sejak awal peluncurannya hingga saat ini telah diunduh sebanyak lebih dari 5.000 pengguna Android dan 200 pengguna iOS. Aplikasi ini dibangun untuk mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan layanan publik.
Manfaat	Masyarakat dimudahkan untuk mengakses layanan publik di Kabupaten Bantul. Selain itu, masyarakat dapat mengakses pendaftaran online, mengetahui ketersediaan bed di RSUD Panembahan Senopati Bantul, masyarakat dapat mengakses siaran langsung CCTV pada beberapa lokasi di Kabupaten Bantul, dan dapat menjadi sumber informasi tentang Kabupaten Bantul.

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Structure	SDM (masyarakat)	Kesadaran masyarakat terbatas	Aplikasinya belum banyak digunakan	Penyebaran informasi terkait inovasi belum tersebar merata	Penguatan literasi dan promosi digital melalui berbagai <i>platform</i>	2	2	4	Diskominfo	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	1. Sosialisasi kepada masyarakat 2. Promosi kepada masyarakat

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
		Keuangan daerah	Terbatasnya ketersediaan anggaran	Terhambatnya pengembangan Aplikasi Bantulpedia	Refocusing anggaran untuk program lain yang lebih prioritas	Alternatif sumber dana lain	1	1	1	Diskominfo	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	1. Melakukan koordinasi dengan TAPD 2. Mencari dukungan dana CSR
2	Infrastruktur	Infrastruktur digital	Adanya <i>bug</i> pada aplikasi	Keamanan data	Perlunya <i>update</i> fitur (Bantulpedia cenderung stagnan)	BSSN menyediakan layanan Audit / Pentest bagi Pemda	1	1	1	Diskominfo	Real Time	SDM, Anggaran	Maintenance aplikasi	-
		Infrastruktur fisik	Terjadinya hacking Server Down	Kebocoran data	Infrastruktur TIK tidak dilakukan Audit / Pentest secara berkala	BSSN menyediakan layanan Audit / Pentest bagi Pemda	1	1	1	Diskominfo	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	Melakukan audit/ pentest atas infrastruktur TIK	-
3	Culture (budaya)	Sosial	Resistensi khususnya untuk masyarakat yang lanjut usia	Aplikasi Bantulpedia tidak digunakan oleh masyarakat	Kurangnya Sosialisasi Aplikasi Bantulpedia ke masyarakat	Pemanfaatan Aplikasi Bantulpedia	2	2	4	Diskominfo	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Sosialisasi kepada masyarakat Promosi kepada masyarakat

Sumber: Hasil analisis, 2023

Selanjutnya, inovasi *quickwin* pada dimensi *Smart Governance* (Non-IT) adalah GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung). Secara khusus, inovasi GAMPIL memiliki kemungkinan risiko yang mencakup kategori *structure*, infrastruktur, dan *culture*. Adapun beberapa analisis identifikasi risiko yang kemungkinan bisa terjadi pada inovasi ini antara lain, yaitu:

- Keterbatasan jumlah SDM;
- Kurangnya koordinasi antar sektor;
- Rendahnya kesadaran masyarakat terkait NIB;
- Terbatasnya sarana prasarana pendukung seperti laptop dan printer;
- Terdapat beberapa masyarakat yang tidak memiliki HP;
- Belum adanya mobil keliling;
- OSS *down*; dan
- Literasi digital masyarakat.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan upaya mitigasi risiko baik secara struktural dan non struktural. Beberapa upaya mitigasi risiko yang dapat dilakukan, meliputi:

- Memaksimalkan SDM yang ada;
- Melakukan koordinasi rutin dalam implementasi GAMPIL;
- Sosialisasi kepada masyarakat, terutama kalangan senior-citizen dan pekerja sektor informal;
- Pengadaan sarana prasarana pendukung (laptop dan printer);
- Pengadaan sarana prasarana pendukung (mobil keliling);
- Pembuatan email oleh petugas;
- Menyampaikan keluhan dan kerjasama dengan pemerintah pusat untuk mengatasi permasalahan; dan
- Sosialisasi kepada masyarakat, terutama kalangan senior-citizen dan pekerja sektor informal.

Tabel 4.2. Manajemen Risiko *Quickwin Smart Governance* (Non-IT)

Kabupaten	Bantul
Dimensi	<i>Smart Governance</i>
Program <i>Quick Win</i>	GAMPIL (Gerakan Melayani Perizinan Langsung)
Keterangan	GAMPIL merupakan pengembangan dari inovasi sebelumnya yaitu inovasi pelayanan perizinan keliling yang terbit dalam satu hari yang disebut Paket Sari dengan pemohon difokuskan di wilayah kecamatan terdekat dengan lokasi Paket Sari berupa layanan penerbitan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) dan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) dalam satu hari. Paket Sari dikembangkan menjadi GAMPIL mulai Tahun 2021 karena layanan sudah bertambah bukan hanya perizinan berusaha melalui OSS dan non berusaha tetapi juga mencakup layanan lainnya seperti konsultasi perizinan dan permasalahan berkaitan perizinan.
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> ● Menerbitkan NIB atau Izin dalam satu jam; ● Memberi pemahaman kepada masyarakat untuk sadar berizin untuk usahanya; ● Meminimalisir pengurusan izin lewat calo ; ● Mendekatkan pelayanan izin kepada pemohon Izin (daerah-daerah pelosok, minus teknologi dan kantong kemiskinan); ● Memberikan kemudahan pelayanan perizinan bagi masyarakat; dan ● Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sesuai nilai-nilai budaya SATRIYA.

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Structure	SDM Pemerintah	Keterbatasan jumlah SDM	Kegiatan pelayanan perizinan terhambat	Terbatasnya jumlah SDM untuk kegiatan regular dan lapangan	Layanan GAMPIL dalam beroperasi secara efektif dan efisien	3	2	6	DPMPPTSP	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Memaksimalkan SDM yang ada
			Kurangnya koordinasi antar sektor	Pelayanan perizinan kurang tepat sasaran	Tidak adanya koordinasi rutin dalam implementasi GAMPIL	Adanya Tim Koordinasi	1	1	1	DPMPPTSP	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Melakukan koordinasi rutin dalam implementasi GAMPIL
		SDM Masyarakat	Rendahnya kesadaran masyarakat terkait NIB	Masyarakat merasa tidak punya NIB	Ketidakpahaman atau kurangnya Informasi kepada masyarakat	Dapat digunakan untuk layanan KUR	1	1	1	DPMPPTSP	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Sosialisasi kepada masyarakat, terutama kalangan senior-citizen dan pekerja sektor informal
2	Infrastruktur	Fisik	Terbatasnya sarana prasarana	Layanan GAMPIL menjadi tidak	Kurangnya sarana pendukung	Layanan GAMPIL dapat terselenggara	2	2	4	DPMPPTSP	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	Pengadaan sarana prasarana	-

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
			pendukung seperti laptop dan printer	optimal		secara efektif dan optimal							pendukung (laptop dan printer)	
			Terdapat beberapa masyarakat yang tidak memiliki HP	Masyarakat tidak dapat melakukan verifikasi izin secara mandiri	Kurangnya sarana pendukung	Verifikasi NIB dapat diakses secara mandiri oleh masyarakat	1	2	2	DPMPTSP	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Dibuatkan email oleh petugas
			Belum adanya mobil keliling	Layanan tidak optimal dan praktis	Kurangnya sarana pendukung	Cakupan layanan menjadi lebih luas	3	2	6	DPMPTSP	Sekali dalam Setahun	Anggaran	Pengadaan sarana prasarana pendukung (mobil keliling)	-
		Digital	OSS down	Masyarakat tidak terlayani	Aplikasi tidak dilakukan Audit / Pentest secara berkala	OSS merupakan aplikasi dari pemerintah pusat	2	2	4	DPMPTSP	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Menyampaikan keluhan dan kerjasama dengan pemerintah pusat untuk mengatasi permasalahan
3	Culture (budaya)	Sosial	Literasi Digital Masyarakat	Implementasi GAMPIL kurang optimal	Kurangnya Sosialisasi ke Masyarakat	Literasi Digital Masyarakat baik	1	1	1	DPMPTSP	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Sosialisasi kepada masyarakat, terutama

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
														kalangan senior-citizen dan pekerja sektor informal

Sumber: Hasil analisis, 2023

4.2 Manajemen Risiko Quick Win Smart Branding

Merujuk pada bab sebelumnya, inovasi *quickwin* pada dimensi *Smart Governance* adalah *Platform* Jelajah Bantul 3in1 (ATM, Aplikasi, dan *Web*). Secara khusus, inovasi *Platform* Jelajah Bantul 3in1 (ATM, Aplikasi, *Web*) memiliki kemungkinan risiko yang mencakup kategori *structure*, infrastruktur, suprastruktur, dan *culture*. Adapun beberapa analisis identifikasi risiko yang kemungkinan bisa terjadi pada inovasi ini antara lain, yaitu:

- Terbatasnya informasi terkait aplikasi;
- Terbatasnya SDM;
- Terbatasnya anggaran;
- Terbatasnya sarana prasarana pendukung;
- Kendala dalam *updating* versi aplikasi;
- Regenerasi tim terhambat;
- Resistensi masyarakat terhadap aplikasi dalam mendownload aplikasi di HP; dan
- Para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif kurang bisa menggunakan aplikasi dalam mempromosikan atau mengelola aplikasi.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan upaya mitigasi risiko baik secara struktural dan non struktural. Beberapa upaya mitigasi risiko yang dapat dilakukan, meliputi:

- Sosialisasi kepada masyarakat;
- Promosi melalui media sosial;
- Promosi melalui event/kegiatan (*giveaway*);
- MoU dengan Perguruan Tinggi;
- Pemetaan SDM yang disesuaikan dengan pendidikan;
- Kerjasama dengan sektor swasta melalui CSR, atau alternatif pembiayaan yang lain;
- Kerjasama dengan Kominfo dalam penyediaan sarana prasarana pendukung;
- *Maintenance* dan *updating* aplikasi;
- Koordinasi dengan Tim;

- Sosialisasi kepada masyarakat;
- Kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam melakukan penelitian/riset; dan
- Pelatihan UMKM.

Tabel 4.3. Manajemen Risiko Quickwin Smart Branding

Kabupaten	Bantul
Dimensi	<i>Smart Branding</i>
Program Quick Win	<i>Platform</i> Jelajah Bantul 3in1 (ATM , Aplikasi, Web)
Keterangan	SIM Data Pariwisata merupakan sistem pengelolaan dan penerapan satu data statistik kepariwisataan Kabupaten Bantul, meliputi proses registrasi destinasi dan usaha jasa pariwisata, pengelola, fasilitas dan data kunjungan wisata.
Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi lengkap mengenai destinasi wisata, termasuk tempat menarik, objek wisata, dan kegiatan yang dapat dilakukan; 2. Menyediakan detail tentang fasilitas akomodasi; dan 3. Memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi secara cepat dan efektif (<i>real time</i>).

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Structure	SDM (masyarakat)	Terbatasnya informasi terkait aplikasi	Aplikasi tidak digunakan	Terbatasnya sosialisasi	Aplikasi dimanfaatkan dengan baik	2	2	4	Dinpar	Dua Bulan Sekali	SDM, Anggaran	-	Sosialisasi kepada masyarakat Promosi melalui media sosial Promosi melalui event/kegiatan

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
														(giveaway)
		SDM (pemerintah)	Terbatasnya SDM	Data tidak terupdate berkala	Kurangnya SDM dalam mengupdate data	Data real time terupdate dan terverifikasi	3	3	9	Dinpar	Sekali dalam Setahun	SDM	-	MoU dengan Perguruan Tinggi Pemetaan SDM yang disesuaikan dengan pendidikan
		Keuangan daerah	Terbatasnya anggaran	Implementasi layanan terbatas	Ada program yang lebih prioritas yang harus dibiayai	Adanya alternatif pembiayaan	2	1	2	Dinpar	Dua kali dalam Setahun	Anggaran	-	Kerjasama dengan sektor swasta melalui CSR, atau alternatif pembiayaan yang lain
2	Infrastruktur	Infrastruktur fisik	Terbatasnya sarana prasarana pendukung	Prose kerja menjadi lebih lambat	Terbatasnya anggaran	Update aplikasi menjadi lebih cepat	2	1	2	Dinpar	Sekali dalam Setahun	SDM	Kerjasama dengan Kominfo dalam penyediaan sarana prasarana pendukung	-
		Infrastruktur digital	Kendala dalam updating versi aplikasi	Terbatasnya fitur dan keamanan data	Aplikasi jarang di update	Fitur update, keamanan data terjaga	2	1	2	Dinpar	Sekali dalam Setahun	SDM	Kerjasama dengan Kominfo	Maintenance dan updating aplikasi
3	Suprastruktur	Kelembagaan	Regenerasi tim terhambat	Kurangnya pemeliharaan	Kurangnya inisiatif dari anggota tim	Aplikasi menjadi lebih terjaga	1	1	1	Dinpar	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Koordinasi dengan Tim

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
				araan dan pengembangan tidak teratur	dalam pemeliharaan aplikasi	dan terupdate secara berkala								
4	Culture (budaya)	Sosial	Resistensi masyarakat terhadap aplikasi dalam mendownload aplikasi di HP	Jumlah unduhan aplikasi sedikit	Kesadaran masyarakat	Aplikasi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas	1	1	1	Dinpar	Dua Bulan Sekali	SDM, Anggaran	-	Sosialisasi kepada masyarakat
		Ekonomi	Para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif kurang bisa menggunakan aplikasi dalam mempromosikan atau mengelola	Promosi wisata dan ekonomi kreatif terbatas	Kurangnya pelatihan untuk admin pengelola aplikasi	Promosi potensi wisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Bantul	2	2	4	Dinpar	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam melakukan penelitian/riset Pelatihan UMKM

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
			aplikasi											

Sumber: Hasil analisis, 2023

4.3 Manajemen Risiko *Quick Win Smart Economy*

Merujuk pada bab sebelumnya, inovasi *quickwin* pada dimensi *Smart Economy* adalah BOS (*Bantul Online Shop*). Secara khusus, inovasi BOS (*Bantul Online Shop*) memiliki kemungkinan risiko yang mencakup kategori *structure*, infrastruktur, dan *culture*. Adapun beberapa analisis identifikasi risiko yang kemungkinan bisa terjadi pada inovasi ini antara lain, yaitu:

- Kesadaran masyarakat terbatas;
- Terbatasnya ketersediaan anggaran;
- Adanya *bug* pada aplikasi;
- Terjadinya *hacking*;
- *Server down*; dan
- Resistensi khususnya untuk masyarakat yang lanjut usia.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan upaya mitigasi risiko baik secara struktural dan non struktural. Beberapa upaya mitigasi risiko yang dapat dilakukan, meliputi:

- Sosialisasi kepada masyarakat;
- Promosi kepada masyarakat;
- Melakukan koordinasi dengan TAPD;
- Mencari dukungan dana CSR;
- *Maintenance* aplikasi; dan
- Melakukan *audit/pentest* atas infrastruktur TIK.

Tabel 4.4. Manajemen Risiko Quickwin Smart Economy

Kabupaten	Bantul
Dimensi	<i>Smart Economy</i>
Program Quick Win	BOS (Bantul <i>Online Shop</i>)
Keterangan	Bantul Online Shop (BOS) adalah sebuah platform layanan transaksi jual beli secara online dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis web dan mobile apps yang mendukung interaksi penjual dan pembeli dengan cepat, mudah, transparan dan memberikan manfaat yang luas bagi para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bantul.
Manfaat	Manfaat dari aplikasi Bantul Online Shop ini adalah untuk memberikan wadah bagi UMKM Kabupaten Bantul untuk berjualan secara online.

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Structure	SDM (masyarakat)	Kesadaran masyarakat terbatas	Aplikasinya belum banyak digunakan	Penyebaran informasi terkait inovasi belum tersebar merata	Penguatan literasi dan promosi digital melalui berbagai <i>platform</i>	2	2	4	Diskominfo	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	1. Sosialisasi kepada masyarakat 2. Promosi kepada masyarakat
		Keuangan daerah	Terbatasnya	Terhambatnya	Refocusing anggaran	Alternatif sumber	1	1	1	Diskominfo	Dua kali dalam	SDM, Anggaran	-	1. Melakukan koordinasi dengan

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
			ketersediaan anggaran	pengembangan Aplikasi Bantulpedia	untuk program lain yang lebih prioritas	dana lain					Setahun			TAPD 2. Mencari dukungan dana CSR
2	Infrastruktur	Infrastruktur digital	Adanya <i>bug</i> pada aplikasi	Keamanan data	Perlu <i>update</i> fitur	BSSN menyediakan layanan Audit / Pentest bagi Pemda	1	1	1	Diskominfo	Real Time	SDM, Anggaran	Maintenance aplikasi	-
		Infrastruktur fisik	Terjadinya hacking Server Down	Kebocoran data	Infrastruktur TIK tidak dilakukan Audit / Pentest secara berkala	BSSN menyediakan layanan Audit / Pentest bagi Pemda	1	1	1	Diskominfo	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	Melakukan audit/ pentest atas infrastruktur TIK	-
3	Culture (budaya)	Sosial	Resistensi khususnya untuk masyarakat yang lanjut usia	Aplikasi BOS tidak digunakan oleh masyarakat	Kurangnya Sosialisasi Aplikasi BOS ke masyarakat	Pemanfaatan Aplikasi BOS	2	2	4	Diskominfo	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Sosialisasi kepada masyarakat Promosi kepada masyarakat

Sumber: Hasil analisis, 2023

4.4 Manajemen Risiko *Quick Win Smart Living*

Merujuk pada bab sebelumnya, inovasi *quickwin* pada dimensi *Smart Living* adalah Aplikasi DGS Layanan Kesehatan dan Gelimas Jiwo menuju Simantap Sejangad. Secara khusus, inovasi Aplikasi DGS Layanan Kesehatan memiliki kemungkinan risiko yang mencakup kategori *nature*, *structure*, suprastruktur, infrastruktur, dan *culture*. Adapun beberapa analisis identifikasi risiko yang kemungkinan bisa terjadi pada inovasi ini antara lain, yaitu:

- Tower roboh;
- *Programmer* terbatas;
- Mobilitas pengelola DGS di seluruh SDK terbatas;
- Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan aplikasi terbatas;
- Adanya rasionalisasi keuangan sehingga anggaran terpotong;
- *Server* terbatas untuk tanda tangan elektronik; dan
- Masyarakat belum terbiasa menggunakan aplikasi DGS Kesehatan

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan upaya mitigasi risiko baik secara struktural dan non struktural. Beberapa upaya mitigasi risiko yang dapat dilakukan, meliputi:

- Perbaikan *tower*;
- *Backup provider*;
- Alokasi anggaran;
- Keterbukaan akan penganggaran selain melalui mekanisme APBD;
- Sosialisasi dan pelatihan;
- Penyusunan SOP dan *manual book*;
- Penyusunan Pakta Integritas;
- Promosi melalui berbagai media seperti baliho dan videotron khususnya pada pusat-pusat pelayanan publik;
- Sosialisasi dan bimtek pemanfaatan Aplikasi DGS Layanan Kesehatan; dan
- Pelatihan Kesadaran Keamanan SI.

Tabel 4.5. Manajemen Risiko Quickwin Smart Living (IT)

Kabupaten	Bantul
Dimensi	<i>Smart Living</i>
Program Quick Win	Aplikasi DGS Layanan Kesehatan
Keterangan	Sistem Informasi Puskesmas
Manfaat	DGS Layanan Kesehatan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di Kabupaten Bantul.

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Nature	Lingkungan	Tower roboh	Pelayanan terhambat	Bencana (Puting Beliung)	-	1	1	1	Dinas Kesehatan dan Kominfo	Sekali dalam Setahun	Anggaran	- Perbaikan tower - Backup provider	-

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
2	Structure	SDM Pemerintah	Programmer terbatas	Menghire vendor	tidak adanya SDM yang mampu untuk mengembangkan secara teknis	pengembangan aplikasi	1	1	1	Dinas Kesehatan	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Alokasi anggaran
			Mobilitas pengelola DGS di seluruh SDK terbatas	Keamanan informasi	kebocoran informasi data pasien	peningkatan keamanan informasi	3	3	3	Dinas Kesehatan	Tiga kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	- Sosialisasi dan pelatihan - Penyusunan SOP dan manual book - Penyusunan Pakta Integritas
		SDM Masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan aplikasi	Masyarakat tidak dapat mengakses layanan	Literasi digital masyarakat rendah	Layanan online memungkinkan individu untuk mengakses informasi kesehatan secara	1	1	1	Dinas Kesehatan	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	Promosi melalui berbagai media seperti baliho dan videotron khususnya pada pusat-pusat pelayanan	Sosialisasi dan bimtek pemanfaatan Aplikasi DGS Layanan Kesehatan

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
						efektif dan efisien							publik	
		Keuangan	Adanya rasionalisasi keuangan sehingga anggaran terpotong	Pelaksanaan program terhambat	Keterbatasan anggaran daerah	Dukungan CSR	1	1	1	Dinas Kesehatan	Sekali dalam Setahun	Anggaran, SDM	-	Keterbukaan akan penganggaran selain melalui mekanisme APBD
3	Infrastruktur	Infrastruktur digital	Server terbatas untuk tanda tangan elektronik	Pelaksanaan Rekam Medik dilaksanakan secara manual	Permasalahan server, adanya gangguan keamanan (malware)	Peningkatan server	2	2	2	Dinas Kesehatan dan Kominfo	Realtime	Anggaran	-	Pelatihan Kesadaran Keamanan SI
4	Culture (budaya)	Sosial	Masyarakat belum terbiasa menggunakan aplikasi DGS Kesehatan	Pemanfaatan layanan aplikasi terbatas	Terbatasnya informasi dan sosialisasi kepada masyarakat	Menggunakan media sosial sebagai sarana informasi	1	1	1	Dinas Kesehatan	Sekali dalam Setahun	Anggaran, SDM	-	Sosialisasi dan bimtek pemanfaatan Aplikasi DGS Layanan Kesehatan

Sumber: Hasil analisis, 2023

Selanjutnya, inovasi *quickwin* pada dimensi *Smart Living* (Non-IT) adalah Gelimas Jiwo menuju Simantap Sejagad. Secara khusus, inovasi Gelimas Jiwo menuju Simantap Sejagad memiliki kemungkinan risiko yang mencakup kategori *structure*, suprastruktur, infrastruktur, dan *culture*. Adapun beberapa analisis identifikasi risiko yang kemungkinan bisa terjadi pada inovasi ini antara lain, yaitu:

- Komitmen lintas sektor;
- Kurangnya tenaga psikolog klinis yang tetap;
- Partisipasi dan kesadaran masyarakat;
- Terbatasnya anggaran;
- Komitmen Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM);
- Tidak semua memiliki HP untuk melakukan *skrining*; dan
- Resistensi masyarakat yang mengalami gangguan jiwa.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan upaya mitigasi risiko baik secara struktural dan non struktural. Beberapa upaya mitigasi risiko yang dapat dilakukan, meliputi:

- Koordinasi berkala (*sharing knowledge*);
- Monitoring dan evaluasi berkala;
- MoU Universitas (UMY/FK, UGM/Psikologi, UAD dan Mercubuana/Psikologi);
- MoU Kementerian Sosial;
- Alternatif pendanaan BLUD, Pusat, Pakanewon, dll;
- Jemput bola ke masyarakat;
- Sosialisasi ke masyarakat;
- Fasilitas konsultasi psikolog secara *online* maupun tatap muka; dan
- *Skrining* deteksi dini kesehatan jiwa.

Tabel 4.6. Manajemen Risiko Quickwin Smart Living (Non-IT)

Kabupaten	Bantul
Dimensi	<i>Smart Living</i>
Program Quick Win	Gelimas Jiwo menuju Simantap Sejagad
Keterangan	Inovasi Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwo (GELIMAS JIWO) menghadirkan kepedulian dipelopori kader setempat , didukung kepedulian sistem birokrasi antara lain: dari RT-Dusun-Desa, dan Jejaring lintas Sektor diinisiasi oleh Puskesmas Kasihan II kabupaten Bantul .
Manfaat	Memberikan layanan komprehensif (Bio, psiko, sosial, spiritual, ekonomi). Kepedulian di semua tatanan masyarakat dalam bentuk “one for all” atau “all for one” menjadikan layanan menjadi murah,mudah, tuntas, luas,fleksibel, bina lingkungan diberikan untuk ODGJ dan keluarga, kader, lingkungan dilakukan sejak penemuan, berobat, sampai kembali produktif

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Struktur	SDM Pemerintah	Komitmen lintas sektor	Penanganan ODGJ akan lambat, kerjasama antar sektor	Ego sektoral antar OPD	ODGJ terlayani dengan baik	2	3	6	Puskesmas Kasihan II	1 Tahun 4 Kali	SDM, Anggaran	-	Koordinasi berkala (sharing knowledge), Monitoring dan evaluasi berkala

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
				kurang cepat, proses layanan lambat											
				Kurangnya tenaga psikolog klinis yang tetap	Jumlah pelayanan ODGJ terbatas	SDM Ahli terbatas	ODGJ terlayani dengan baik	2	2	4	Puskesmas Kasihan II	1 Tahun sekali	SDM, Anggaran	-	MoU Universitas (UMY/FK, UGM/Psikologi, UAD dan
			SDM Masyarakat	Partisipasi dan kesadaran masyarakat	Jumlah pelayanan ODGJ terbatas	Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat	Tingkat ODGJ Kabupaten Bantul menurun	1	2	2	Puskesmas Kasihan II	1 Tahun sekali	SDM	-	Mercubuana/Psikologi, MoU Kementerian Sosial
		Keuangan Daerah	Terbatasnya anggaran	Inovasi tidak berjalan	Kesehatan jiwa bukan merupakan program prioritas, sehingga anggaran terbatas	Alternatif sumber dana lain	1	1	1	Puskesmas Kasihan II	1 Tahun sekali	Anggaran	-	Alternatif pendanaan BLUD, Pusat, Pakanewon, dll	
2	Suprastruktur	Kelembagaan	Komitmen Tim Pelaksana Kesehatan	Penanganan ODGJ tidak optimal, waktu lama	Ego sektoral	ODGJ terlayani dengan baik	2	3	6	Puskesmas Kasihan II	1 Tahun 4 Kali	SDM, Anggaran	-	Koordinasi berkala (sharing knowledge), Monitoring dan	

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
			Jiwa Masyarakat (TPKJM)											evaluasi berkala
3	Infrastruktur	Infrastruktur fisik	Tidak semua memiliki HP untuk melakukan skrining	Tidak dapat melakukan skrining kesehatan	Kurang kesadaran dari masyarakat	Pelayanan ODGJ menjadi lebih cepat dan efektif	2	1	2	Puskesmas Kasihan II	Setiap bulan	SDM, Anggaran	Skrining deteksi dini kesehatan jiwa	Jemput bola ke masyarakat, Sosialisasi masyarakat
4	Culture/ Budaya	Sosial	Resistensi masyarakat yg mengalami gangguan jiwa	Inovasi tidak berhasil diimplementasikan (ketercapaian inovasi rendah)	Kurang kesadaran dari masyarakat	ODGJ tidak teratasi	2	2	4	Puskesmas Kasihan II	Setiap hari	SDM, Anggaran	-	Konsultasi psikolog bisa online maupun tatap muka

Sumber: Hasil analisis, 2023

4.5 Manajemen Risiko *Quick Win Smart Society*

Merujuk pada bab sebelumnya, inovasi *quickwin* pada dimensi *Smart Society* adalah Aplikasi SIDAMESRA (Sistem Informasi Data Menuju Bantul Sejahtera) dan Bantul *Citizen Journalism*. Secara khusus, inovasi Aplikasi SIDAMESRA memiliki kemungkinan risiko yang mencakup kategori *structure*, infrastruktur, suprastruktur, dan *culture*. Adapun beberapa analisis identifikasi risiko yang kemungkinan bisa terjadi pada inovasi ini antara lain, yaitu:

- Jawaban yang diberikan oleh masyarakat tidak valid;
- Beberapa pendata dan operator tidak dapat fokus pada pekerjaan, sehingga operator kesulitan untuk melakukan ketugasannya;
- Terbatasnya anggaran;
- Aplikasi SIDAMESRA belum sempurna;
- Rancangan peraturan bupati masih pada tahap *draft*;
- Komitmen tim pengelola Aplikasi SIDAMESRA dalam melaksanakan pendataan dan pengentrian; dan
- Adanya ketakutan masyarakat tidak mendapat bantuan.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan upaya mitigasi risiko baik secara struktural dan non struktural. Beberapa upaya mitigasi risiko yang dapat dilakukan, meliputi:

- Pendampingan kepada masyarakat dalam pengisian indikator kesejahteraan sosial;
- Bimtek/pelatihan kepada operator;
- Alternatif pendanaan lain (CSR, Kerjasama, dll);
- Penyusunan regulasi implementasi inovasi SIDAMESRA;
- Bimtek/Pelatihan dan Monev Tim Pengelola Aplikasi SIDAMESRA; dan
- Sosialisasi kepada masyarakat dan pendampingan dalam pengisian IKS pada Aplikasi SIDAMESRA.

Tabel 4.7. Manajemen Risiko Quickwin Smart Society (IT)

Kabupaten	Bantul
Dimensi	<i>Smart Society</i>
Program Quick Win	Aplikasi Sidamesra
Keterangan	SIDAMESRA (Sistem Informasi Data Menuju Sejahtera) merupakan sebuah aplikasi pendataan bagi masyarakat Kabupaten Bantul. Pada aplikasi ini setiap warga Kabupaten Bantul yang terdata dapat diukur status kesejahteraan sosialnya menggunakan suatu alat yang disebut Indikator Kesejahteraan Sosial (IKS). Dengan adanya pengukuran tersebut, maka Kabupaten Bantul melalui Bidang Perlindungan Jaminan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Bantul dapat melakukan pemeringkatan status kesejahteraan sosial warga
Manfaat	Sebagai dasar penentuan calon penerima program-program penanggulangan kemiskinan, sekaligus melakukan evaluasi pelaksanaan program.

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Structure	SDM (masyarakat)	Jawaban yang diberikan oleh masyarakat tidak valid	Indikator Kesejahteraan Sosial Masyarakat Bantul tidak	Masyarakat tidak memahami maksud dari setiap pertanyaan	Indikator Kesejahteraan Sosial Masyarakat Bantul dapat	2	2	4	Dinas Sosial	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Pendampingan kepada masyarakat dalam pengisian indikator kesejahteraan sosial

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
				sesuai dengan realita	n indikator	dijadikan acuan dalam pemberian program penanggulangan kemiskinan								
		SDM (pemerintah)	Beberapa pendata dan operator tidak dapat fokus pada pekerjaan, sehingga operator kesulitan untuk melakukan tugasannya	Pendataan tidak mencapai target yang telah disepakati	Pendata dan operator memiliki banyak peran, beberapa operator telah berusia lanjut sehingga kesulitan untuk melakukan tugasannya	Tercapainya target pendataan yang telah disepakati	2	3	6	Dinas Sosial	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Bimtek/Pelatihan kepada operator

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
		Keuangan daerah	Terbatasnya anggaran	Inovasi tidak berjalan	Refocusing anggaran untuk program lain yang lebih prioritas	Alternatif sumber dana lain	1	1	1	Dinas Sosial	Dua kali dalam Setahun	Anggaran	-	Alternatif pendanaan lain (CSR, Kerjasama, dll)
2	Infrastruktur	Infrastruktur digital	Aplikasi SIDAMESRA belum sempurna	Beberapa fitur belum dapat diakses	Banyak fitur yang masih perlu dikembangkan	Terakomodirnya kebutuhan pengguna aplikasi pada aplikasi SIDAMESRA	1	1	1	Dinas Sosial	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	Pengembangan aplikasi SIDAMESRA	-
3	Suprastruktur	Hukum	Rancangan peraturan bupati masih pada tahap draft	Tidak adanya regulasi sebagai dasar pelaksanaan program yang sah dan ditetapkan	Regulasi sebagai dasar pelaksanaan program masih pada tahap draft	Terjaminnya keberlangsungan program inovasi	1	1	1	Dinas Sosial	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Penyusunan regulasi implementasi inovasi SIDAMESRA

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
		Kelembagaan	Komitmen tim pengelola aplikasi sidamesra dalam melaksanakan pendataan dan pengentrian	Pendataan tidak berjalan dengan baik sehingga menghambat tujuan dari pendataan	Kurangnya komitmen tim pengelola Aplikasi SIDAMESRA dalam melaksanakan pendataan dan pengentrian	Tercapainya tujuan dari pendataan, pendataan berjalan dengan baik	1	1	1	Dinas Sosial	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran		Bimtek/Pelatihan dan Monev Tim Pengelola Aplikasi SIDAMESRA
4	Culture (budaya)	Sosial	Adanya ketakutan masyarakat tidak mendapat bantuan	Data yang terkumpul dalam Aplikasi SIDAMESRA tidak relevan/tidak sesuai dengan realita	Jawaban yang diberikan oleh masyarakat tidak valid	Indikator Kesejahteraan Sosial Masyarakat Bantul dapat dijadikan acuan dalam pemberian program penanggulangan	2	2	4	Dinas Sosial	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Sosialisasi kepada masyarakat dan pendampingan dalam pengisian IKS pada Aplikasi SIDAMESRA

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
						kemiskinan								

Sumber: Hasil analisis, 2023

Selanjutnya, inovasi *quickwin* pada dimensi *Smart Society* (Non-IT) adalah Bantul *Citizen Journalism*. Secara khusus, inovasi Bantul *Citizen Journalism* memiliki kemungkinan risiko yang mencakup kategori *structure*, infrastruktur, dan suprastruktur. Adapun beberapa analisis identifikasi risiko yang kemungkinan bisa terjadi pada inovasi ini antara lain, yaitu:

- Anggota KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) masih kurang dalam pemanfaatan IT;
- Sebagian partisipasi anggota KIM kurang minat mengikuti penyuluhan;
- Kurangnya koordinasi antar sektor;
- Terbatasnya anggaran;
- Belum semua KIM terfasilitasi Wifi Publik; dan
- Komitmen KIM.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan upaya mitigasi risiko baik secara struktural dan non struktural. Beberapa upaya mitigasi risiko yang dapat dilakukan, meliputi:

- Regenerasi anggota KIM;
- Penyuluhan Pemanfaatan IT untuk anggota KIM;
- Pemberian *reward* untuk media sosial KIM yang aktif;
- Regenerasi anggota KIM;
- Penyuluhan pemanfaatan IT untuk anggota KIM;
- Pemberian *reward* untuk media sosial KIM yang aktif;
- Melakukan koordinasi rutin dalam implementasi Bantul *Citizen Journalism*;
- Bekerjasama dalam mencari alternatif sumber dana lain; dan
- Koordinasi berkala (*sharing knowledge*), monitoring dan evaluasi berkala.

Tabel 4.7. Manajemen Risiko Quickwin Smart Society (Non-IT)

Kabupaten	Bantul
Dimensi	<i>Smart Society</i>
Program Quick Win	Bantul Citizen Journalism
Keterangan	Kolaborasi apik antara pemerintah dengan publik dalam rangka melebarkan ranah diseminasi informasi kepada masyarakat. Program ini diinisiasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul serta sekaligus menjadi senjata anyar untuk menekan berita hoax yang banyak beredar di tengah masyarakat.
Manfaat	Penyebarluasan informasi di Kabupaten Bantul, Penangkalan Hoax, dan penyebarluasan potensi lokal untuk dapat dikenal masyarakat

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Structure	SDM (Masyarakat)	Anggota KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) masih kurang dalam pemanfaata	Potensi lokal lambat terekspos	Sumber daya manusia Anggota KIM sudah lanjut usia	Potensi lokal dapat dikenal banyak orang	2	2	2	Disko minfo	Tiga Kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	<ul style="list-style-type: none"> - Regenerasi anggota KIM - Penyuluhan Pemanfaatan IT untuk anggota KIM - Pemberian reward untuk media sosial KIM yang aktif

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
			n IT Sebagian partisipasi anggota KIM kurang minat mengikuti penyuluhan	Potensi lokal lambat terekspos	Sumber daya manusia Anggota KIM sudah lanjut usia					Disko minfo	Tiga Kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	- Regenerasi anggota KIM - Penyuluhan Pemanfaatan IT untuk anggota KIM - Pemberian reward untuk media sosial KIM yang aktif
		SDM (pemerintah)	Kurangnya koordinasi antar sektor	Inovasi tidak berjalan	Tidak adanya koordinasi rutin dalam implementasi Bantul Citizen Journalism	Adanya Tim Koordinasi	1	1	1	Disko minfo	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Melakukan koordinasi rutin dalam implementasi Bantul Citizen Journalism
		Keuangan Daerah	Terbatasnya anggaran	Inovasi tidak berjalan	Inovasi bukan merupakan program prioritas, sehingga anggaran terbatas	Alternatif sumber dana lain	1	1	1	Disko minfo	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Bekerjasama dalam mencari alternatif sumber dana lain

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
2	Infrastruktur	Infrastruktur	Belum semua KIM terfasilitasi Wifi Publik	Fasilitas internet gratis belum merata sehingga potensi lokalnya tidak dapat dimaksimalkan	Keterbatasan layanan Wifi Publik	Inovasi Bantul Citizen Journalism dapat berjalan sesuai target	2	2	2	Disko minfo	Tidak pasti (tergantung anggaran)	SDM, Anggaran	Pengadaan wifi publik	-
3	Suprastruktur	Kelembagaan	Komitmen KIM	Penanganan berita hoax tidak optimal	Ego sektoral, sumber daya terbatas	Masyarakat dapat menggunakan media sosial dengan bijaksana, meminimalisir hoax, dan sebagai salah satu upaya dalam menyebarkan	1	1	1	Disko minfo	Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	-	Koordinasi berkala (sharing knowledge), Monitoring dan evaluasi berkala

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
						informasi dari pemerintah maupun berbagai potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul.								

Sumber: Hasil analisis, 2023

4.6 Manajemen Risiko *Quick Win Smart Environment*

Merujuk pada bab sebelumnya, inovasi *quickwin* pada dimensi *Smart Environment* adalah Bantul Bersama. Secara khusus, inovasi Aplikasi Bantul Bersama memiliki kemungkinan risiko yang mencakup kategori *structure*, suprastruktur, infrastruktur, dan *culture*. Adapun beberapa analisis identifikasi risiko yang kemungkinan bisa terjadi pada inovasi ini antara lain, yaitu:

- Komitmen masyarakat dalam pengelolaan sampah masih kurang;
- Tim pengelola sampah belum konsisten dalam pengelolaan sampah yang terkumpul;
- Kesulitan dalam mencari lokasi untuk memilah sampah di tingkat dusun;
- Alat pengelolaan sampah minim; dan
- Mindset masyarakat sampah masih dibakar dan dibuang di sungai;

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan upaya mitigasi risiko baik secara struktural dan non struktural. Beberapa upaya mitigasi risiko yang dapat dilakukan, meliputi:

- Sosialisasi dan penyuluhan pengelolaan sampah;
- Pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh fasilitator;
- *Reward* untuk tim pengelola sampah yang aktif;
- Terdapat lomba monev pelaporan pengelolaan sampah;
- Sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah tingkat dusun;
- Kajian alat pengelolaan sampah yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat; dan
- Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah.

Tabel 4.9. Manajemen Risiko Quickwin Smart Environment

Kabupaten	Bantul
Dimensi	<i>Smart Environment</i>
Program Quick Win	Bantul Bersih Sampah 2025/Bantul Bersama 2025
Keterangan	Inovasi pengelolaan sampah di tingkat kalurahan dan membangun fasilitas pengolahan sampah TPST (Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu) dengan konsep tata kelola Waste to Energy (WtE) yang mencerminkan komitmen untuk mengatasi masalah sampah dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.
Manfaat	Masyarakat dapat mengelola sampah, lingkungan dan kesehatan bersih, serta menambah penghasilan dari pengelolaan sampah

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Struktur	SDM Masyarakat	Komitmen masyarakat dalam pengelolaan sampah masih kurang	Pengelolaan sampah kurang optimal	Sampah tidak dikelola maupun tidak terpilah	Sampah dapat terkelola dan menambah penghasilan masyarakat	2	3	3	Dinas Lingkungan Hidup	Dua kali dalam Setahun	SDM, Anggaran, Alat pengelolaan sampah	Pembuatan lubang sampah untuk sampah organik	- Sosialisasi dan penyuluhan pengelolaan sampah - Pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh fasilitator

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
2	Suprastruktur	Kelembagaan	Tim Pengelola sampah belum konsisten dalam pengelolaan sampah				2	3	3		Sekali dalam Setahun		Pembuatan lubang sampah untuk sampah organik	- Reward untuk tim pengelola sampah yang aktif - Terdapat lomba monev pelaporan pengelolaan sampah
3	Infrastruktur	Infrastruktur	Kesulitan dalam mencari lokasi untuk memilah sampah di tingkat dusun	Masyarakat sulit memilah sampah			3	3	3		Sekali dalam Setahun	SDM, Anggaran	Pengadaan pemilahan dan atau pengelolaan sampah	- Sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah tingkat dusun
			Alat pengelolaan sampah minim	Pengelolaan sampah lambat				2	3	3		Sekali dalam Setahun	Alat pengelolaan sampah	Pengadaan alat pengelolaan sampah

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
4	Culture/ Budaya	Sosial	Mindset masyarakat sampah masih dibakar dan dibuang di sungai	Pencemaran udara dan air sungai			2	2	2		Dua kali dalam Setahun	SDM	Pembuatan lubang sampah untuk sampah organik	- Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah

Sumber: Hasil analisis, 2023

REFERENSI

Kemenkominfo RI (2021). Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City 2021 Gerakan Menuju Smart City. Kemenkominfo RI

Kabupaten Bantul. (2021). Atasi Masalah Penanganan ODGJ, Pemkab Bantul Launching Inovasi Gelimasjiwo. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/4621/atasi-masalah-penanganan-odgj--pembkab-bantul-launching-inovasi-gelimasjiwo.html> diakses tanggal 06 Februari 2024 pukul 09.21 WIB.

DPMPSTP. (2023). Inovasi GAMPIL Juara I "Bantul Innovation Award Tahun 2023" Kategori Perangkat Daerah. <https://dpmpstp.bantulkab.go.id/web/berita/detail/778-inovasi-gampil-juara-i-bantul-innovation-award-tahun-2023-kategori-perangkat-daerah> diakses tanggal 30 Januari 2023.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2021-2026



Pemerintah Kabupaten Bantul